

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

1. Konsep Pengembangan kurikulum

Konsep pengembangan kurikulum adalah proses penyusunan dan perbaikan kurikulum pendidikan berdasarkan berbagai landasan prinsip dan model. Pengembangan kurikulum menyusun dan menyempurnakan kurikulum yang ada untuk memastikan bahwa ia sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan serta dapat menjadi dasar pembelajaran yang efektif. Pengembangan kurikulum juga diartikan sebagai proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan suatu kurikulum yang spesifik sesuai dengan kondisi lembaga pendidikan.

Proses pengembangan kurikulum berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar, seperti penetapan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan belajar, dan sumber belajar untuk memudahkan proses belajar-mengajar. Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu terjadi pada diri siswa.

Pengembangan kurikulum tidak dapat lepas dari berbagai aspek yang mempengaruhinya, seperti cara berpikir, sistem nilai yaitu moral, keagamaan, politik, budaya, dan sosial, proses pengembangan, kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat maupun arah program pendidikan. Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional. Model-model pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut : model administratif, model pendekatan Grass Roots, model demonstrasi, model Beauchamp, model Roger's, model pemecahan masalah dan Taba's inverted model. Adapun prosedur dalam pengembangan kurikulum meliputi perencanaan kurikulum, penyusunan staf dan kontrol kurikulum.

Penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri 138 Pekanbaru disesuaikan kekhasan, kondisi dan potensi daerah dengan menyelaraskan kondisi satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik dalam satuan pendidikan. Dalam pengembangannya, kurikulum operasional sekolah akan mengacu pada

capaian pembelajaran yang telah disusun oleh pusat dan diterjemahkan dalam alur tujuan pembelajaran yang dikonkretkan dalam proses pembelajaran.

Penyusunan dan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri 138 Pekanbaru berfokus kepada pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan mengembangkan kompetensi dalam perubahan kehidupan abad ke-21 yang memuat ciri khas dan potensi lokal sekolah.

2. Pentingnya Pengembangan Kurikulum di Satuan Pendidikan

Pengembangan kurikulum sangat penting di satuan pendidikan karena bertujuan untuk memperbarui kurikulum yang sudah ada menjadi kurikulum yang lengkap, sesuai, inovatif, kontekstual, dan menjawab kebutuhan output untuk bersaing di tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Pengembangan kurikulum dilakukan untuk menciptakan kemajuan. Kita tidak dapat berpegang teguh terhadap kurikulum lama tanpa memperhatikan perkembangan zaman. Berakar terhadap kurikulum lama menjadikan penurunan kualitas sumber daya manusia suatu negara.

Berikut ini merupakan alasan mengapa pengembangan kurikulum sangat dibutuhkan dalam satuan pendidikan :

- a. Kemajuan teknologi informasi yang terus berkembang
- b. Sektor ekonomi berbasis pengetahuan yang terus meningkat
- c. Globalisasi
- d. Pentingnya kemampuan untuk terus meningkatkan mutu diri.

Pada struktur Kurikulum Merdeka, Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) disusun berdasarkan kerangka dasar dan struktur yang ditetapkan secara nasional, visi misi, serta karakteristik satuan pendidikan. Merujuk dari hal itu, penyusunan KOSP perlu mendapatkan perhatian khusus dalam rangka mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan memiliki karakter kurikulum yang berbeda-beda.

KSP ini menjadi bagian yang penting karena akan dijadikan acuan dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, dalam penyusunannya harus disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Pada prinsipnya, dalam penyusunan KSP ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya berpusat pada peserta didik, kontekstual artinya kurikulum yang disusun harus menunjukkan ciri khas dari satuan pendidikan, memasukkan unsur sosial budaya dan karakteristik industri. KSP yang disusun harus esensial atau memuat hal penting, tidak bertele-tele, dan bahasanya lugas. Penyusunan KSP juga harus akuntabel atau sesuai dengan

riset lapangan serta dalam penyusunan KSP juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pada jenjang SD, penyusunan KSP perlu melibatkan mitra kerja atau industri.

3. Tujuan Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan aspek kritis dalam sistem pendidikan, yang bertujuan untuk mengarahkan proses belajar mengajar agar relevan, efektif, dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta tuntutan zaman. Tujuan pengembangan kurikulum adalah sebagai acuan untuk mengembangkan pembelajaran dalam mencapai pendidikan yang bermutu dengan standar yang jelas, target yang terukur dan budaya yang akan dicapai.

Kurikulum Satuan Pendidikan disusun bertujuan untuk menjadi pedoman penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan dan menghasilkan lulusan sekolah yang selaras dengan profil pelajar Pancasila.

Secara substansial, pengembangan kurikulum bertujuan untuk hal-hal berikut :

a. Rekonstruksi kurikulum sebelumnya

salah satu tujuan pengembangan kurikulum adalah merekonstruksi kurikulum sebelumnya atau memperbaiki kekurangan kurikulum sebelumnya. Sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan, kurikulum harus mampu mengiringi tuntutan zaman. Jangan sampai kurikulum menghambat perkembangan pendidikan itu sendiri. Jika ada bagian kurikulum yang sudah tidak relevan, sudah seharusnya kurikulum di sempurnakan.

b. inovasi

Inovasi kurikulum merupakan poin penting yang perlu diperhatikan oleh pengembang kurikulum. Inovasi yang di maksud bukan mengganti kurikulum lama sepenuhnya dengan kurikulum baru. Namun, inovasi lebih mengarah pada langkah penyesuaian terhadap sesuatu yang baru dan positif, sehingga bisa mempercepat penyelesaian suatu masalah pendidikan. Intinya, inovasi menunjukkan hal-hal baru yang bisa membawa dampak lebih baik bagi penerapan kurikulum.

c. Beradaptasi dengan Perubahan Sosial

Perubahan sosial bukan faktor utama pengembangan kurikulum. Namun kurikulum tidak boleh mengesampingkan aspek perubahan sosial. Jika suatu kurikulum sangat jauh dari nilai-nilai sosial yang ada, sudah sepantasnya dilakukan pengembangan sehingga lebih mudah diterima oleh semua pihak.

d. Merumuskan pengetahuan yang tersembunyi

Tidak ada ilmu pengetahuan yang sempurna , artinya ilmu pengetahuan bisa terus berubah dan di sempurnakan seiring di temukannya pengetahuan baru. Untuk mencapai tahap itu, dibutuhkan sistem pendidikan yang bersifat eksploratif melalui suatu kerangka kurikulum yang sesuai.

4. Manfaat Pengembangan Kurikulum sebagai satuan pendidikan , pendidik dan siswa.

Manfaat pengembangan kurikulum sebagai satuan pendidikan bagi pendidik adalah berguna dalam penerapan cara mengajar nantinya. Pendidik atau guru akan sangat terbantu dengan adanya kurikulum, karena mereka dapat mengajar dengan mengikuti struktur yang telah dibuat dalam penyampaian materi maupun evaluasi yang akan dilakukan terhadap peserta didik nantinya. Dengan mempelajari pengembangan kurikulum dapat memberikan kemudahan bagi seorang pendidik dalam merencanakan program pembelajaran, karena kurikulum merupakan seperangkat aturan dan perencanaan mengenai tujuan, isi, dan materi pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran.

Bagi peserta didik, manfaat kurikulum adalah sebagai sarana untuk mengukur kemampuan diri dari konsumsi pendidikan. Hal ini berkaitan juga dengan pencapaian target target yang membuat peserta didik dapat memahami berbagai materi atau melaksanakan proses pembelajaran setiap harinya dengan mudah. Selain itu, fungsi kurikulum bagi peserta didik adalah mempermudah mereka memetakan jadwal yang akan mereka buat nantinya. Dengan jadwal ini, mereka dapat membagi waktu untuk mengerjakan pekerjaan pekerjaan yang harus dikerjakan sesuai dengan tuntunan oleh guru atau pendidik nantinya.

B. Landasan dan Prinsip Pengembangan Kurikulum

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis sebagai dasar penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan di SDN 138 Pekanbaru adalah dengan mempertimbangkan budaya bangsa sebagai akar penopang pendidikan yang akan tumbuh membentuk pendidikan berkelanjutan. Generasi penerus tetaplah menjadi generasi penjaga kelestarian budaya namun peka terhadap perkembangan zaman. Pengalaman belajar menjadi point utama dalam menguasai kompetensi. Peserta didik sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif, mandiri dan inovatif. Proses pendidikan sebagai suatu proses yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Berdasarkan landasan tersebut, SDN 138 Pekanbaru berkeinginan untuk selalu berkembang, mengharapkan menawab tantangan pendidikan dalam memfasilitasi suatu suasana belajar yang penuh aktivitas, berkarya dan menyenangkan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dengan membentuk peserta didik sebagai agen Profil Pelajar Pancasila yang memiliki kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap social, kepedulian dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat bangsa yang lebih baik.

2. Landasan Yuridis

Landasan yuridis dalam penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri 138 Pekanbaru mengacu pada :

- a. Undang – Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang telah diubah ke dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 79 tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013, dan Implementasi Kurikulum Merdeka.
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan
- j. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada TK, SD, SMP, SMA dan SMK Tahun Pelajaran 2021/2022

- k. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional
- l. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
- m. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
- n. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
- o. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
- p. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
- q. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan
- r. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
- s. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 48 Tahun 2023 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- t. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
- u. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan RI Nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak
- v. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan

Pembelajaran yang telah diubah dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

- w. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- x. Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Kurikulum dan Asesmen Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka
- y. Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka
- z. Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 301/H/KR/2024 tentang Kompetensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- aa. Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 tentang Kompetensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- bb. Surat Edaran Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 7978/A5/HK.04.01/2023 tentang Pelaksanaan PPDB Tahun Ajaran 2023/2024
- cc. Peraturan Gubernur Riau Nomor 45 tahun 2018 tentang Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau
- dd. Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 223 Tahun 2020 tentang Pembelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau di Pekanbaru
- ee. Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 52 Tahun 2022 tentang Pedoman PPDB pada TK, SD, dan SMP Negeri Kota Pekanbaru

ff. Surat Kepala Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Nomor 420/Disdik-Sekretaris.1/161/2023 tentang Petunjuk Teknis PPDB pada TK, SD, dan SMP Negeri Tahun Pelajaran 2023/2024 di Kota Pekanbaru.

C. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan relevansi di Sekolah Dasar oleh setiap satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Dasar dan Suku Dinas Pendidikan Dasar Kota . Pengembangan Kurikulum mengacu pada Standar Isi , Standar Kelulusan dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, dan Implementasi Kurikulum 2013 dari Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti , Standar penyesuaian perubahan pada Standar Proses,, Standar Penilaian dan Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD tahun 2013, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah.

Pengembangan Kurikulum ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki potensi sentral untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertqakwa kepada Tuhan Yang Maha Esam berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warge negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian program tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki potensi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

2) Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan

isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

4) Relevan dan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholder) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

5) Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

6) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang searah pengembangan manusia seutuhnya.

7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, erbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memperdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Serta Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

1. dari pesertadidik diberi tahu menuju pesertadidik mencari tahu;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumberbelajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatanilmiah;
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;

6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan member keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pada akhirnya kurikulum ini tetap hanya sebuah dokumen, yang akan menjadi kenyataan apabila terlaksana di lapangan dalam proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas, hendaknya berlangsung secara efektif yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak. Dalam hal ini para pelaksana kurikulumlah (baca: guru) yang akan membumikan kurikulum ini dalam proses pembelajaran. Para pendidik juga hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak, sehingga anak betah

di sekolah. Atas dasar kenyataan tersebut, maka pembelajaran di sekolah dasar hendaknya bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan, dan mengasyikkan. Dengan spirit seperti itulah kurikulum yang diimplementasikan kurikulum 2013 dengan Pendekatan Scientific sehingga dalam proses belajar siswa melakukan kegiatan

- Observasi
- menanya
- menalar
- mencoba
- menyaji
- mencipta

ini akan menjadi pedoman yang dinamis bagi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Sekolah Dasar Negeri 138 Pekanbaru.

Ada 7 prinsip pelaksanaan kurikulum di SD Negeri 138 Pekanbaru, yakni:

- 1) Siswa harus mendapatkan layanan pendidikan bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- 2) Menegakkan 5 pilar belajar :
 - Belajar untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa;
 - Belajar untuk memahami dan menghayati;
 - Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
 - Belajar untuk hidup bersama dengan orang lain, dan
 - Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Siswa mendapatkan layanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan.
- 4) Suasana hubungan siswa dan guru yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat.
- 5) Menggunakan pendekatan multistrategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- 6) Mendaya gunakan kondisi alam, sosial dan budaya, serta kekayaan daerah.
- 7) Diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Prinsip Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menawarkan struktur kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial sehingga memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengajar sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurikulum Merdeka juga mempunyai sejumlah keunggulan dibandingkan kurikulum sebelumnya, yaitu lebih sederhana dan mendalam; lebih merdeka; dan lebih relevan dan interaktif.

Sejalan dengan konsep tersebut, maka kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka harus memperhatikan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Prinsip apa sajakah itu?

1. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;
2. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;
3. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;
4. Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan
5. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Prinsip-prinsip di atas hendaknya diterapkan baik dalam kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan. Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik dengan tetap memperhatikan lima prinsip tersebut.

Berdasarkan Pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan, Kerangka Dasar dan struktur Kurikulum merdeka dikembangkan oleh satuan pendidikan menjadi kurikulum operasional berdasarkan 5 prinsip pengembangan KOSP, yaitu;

1. Berpusat pada Peserta Didik

Prinsip Pengembangan KSP yang pertama Berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik.

2. Kontekstual

Prinsip kedua dari 5 prinsip pengembangan KSP yaitu Kontekstual, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan industri (khusus SMK), dan menunjukkan karakteristik atau kekhususan peserta didik berkebutuhan khusus (khusus SLB).

3. Esensial

Prinsip ketiga Esensial, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.

4. Akuntabel

Prinsip keempat Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.

5. Melibatkan Berbagai Pemangku Kepentingan

Prinsip kelima melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan pemangku kepentingan, antara lain orang tua, organisasi berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja untuk SMK, dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang agama sesuai dengan kewenangannya.

BAB II

KARAKTERISTIK SATUAN PENDIDIKAN

A. PROFIL SATUAN PENDIDIKAN

1. Kondisi Nyata Sekolah

SD Negeri 138 Pekanbaru berada di Jalan Handayani Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru , berada di tengah pemukiman penduduk yang cukup ramai. Lokasi sekolah di kelilingi perumahan, rumah sewa dan rumah penduduk setempat. Karena wilayah sekitar merupakan pemukiman umum dan pekerjaan orang tua siswa cukup bervariasi seperti pegawai negeri, swasta, wiraswasta, petani, buruh dan sebagainya, sehingga perhatian orang tua relatif cukup terhadap sekolah. SD Negeri 138 Pekanbaru dulunya bernama SD Negeri 010 Tampan.

SD Negeri 138 Pekanbaru ini merupakan salah satu sekolah Madani yang ada di Kota Pekanbaru yakni mewakili kecamatan Marpoyan Damai. Di SD ini memiliki 15 ruang kelas, 18 Rombel, 4 toilet siswa, 2 toilet guru, 1 perpustakaan, 1 UKS, 1 ruang labor, tempat parkir yang cukup luas, memiliki lapangan yang luas dengan menggunakan fapimblok, taman hidronik, taman bunga, pohon literasi, pohon jamur, teras literasi dan disetiap kelas memiliki pojok baca untuk siswa yang ingin membaca buku.

Kepala sekolah, majelis guru, karyawan/ti dan seluruh selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk peserta didik dan proses pendidikan dengan tujuan untuk mewujudkan peserta didik yang berilmu, berakhlak mulia, beriman dan beramal soleh serta mencintai budaya melayu.

Melihat Prospek Kecamatan Marpoyan Damai ke depan semakin berkembang, terutama dari jumlah penduduk yang setiap tahun menunjukkan pertumbuhan yang terus meningkat.

Pihak sekolah ingin mengembangkan serta memantapkan 8 (delapan) standar pendidikan, yaitu Standar Isi, Proses, Kompetensi Lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian sekolah yang lebih memadai agar anak usia sekolah 7-12 tahun dapat menerima pembelajaran secara maksimal. Kedelapan standar tersebut tentulah yang memenuhi Kriteria Standar Nasional Pendidikan (SNP) atau sekurang-kurangnya memenuhi Kriteria Standar Pelayanan Minimum (SPM).

Sejalan dengan hal tersebut diatas diharapkan kepada seluruh guru agar dapat mengoperasikan teknologi berbasis IT, agar proses belajar mengajar dapat berjalan

lancar sebagaimana mestinya.

Potensi dan Karakteristik Satuan pendidikan SD Negeri 138 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

➤ Identitas Sekolah / Profil Sekolah

- 1. NAMA SEKOLAH : SD NEGERI 138 PEKANBARU
- 2. AKREDITASI : A
- 3. NOMOR STATISTIK :1010960010138
- 4. ALAMAT SEKOLAH :
JALAN : HANDAYANI
KELURAHAN : SIDOMULYO TIMUR
KECAMATAN : MARPOYAN DAMAI
KOTA : PEKANBARAU
PROVINSI : RIAU
NO TELPON : (0761) 7049625
- 5. TAHUN BERDIRI : 1986
- 6. TAHUN AKREDITASI : 2015 (AKREDITASI A)
- 7. TAHUN BEROPERASI : 1986
- 8. STATUS TANAH : MILIK SENDIRI
- 9. LUAS LAHAN : 2550 M²
- 10. NO. REKENING SEKOLAH: BANK RIAU 136 -38-00004
- 11. STATUS SEKOLAH: NEGERI
- 12. STATUS LETAK GEOGRAFIS : KOTA
- 13. JUMLAH SISWA SAAT INI : 668 ORANG
- 14. ROMBONGAN BELAJAR : 18 Kelas

2. Kondisi Ideal

Melihat prospek Kecamatan Marpoyan Damai ke depan semakin berkembang, terutama dari jumlah penduduk yang setiap tahun menunjukkan pertumbuhan yang tinggi di Kota Pekanbaru.Pihak sekolah ingin mengembangkan serta memantapkan delapan standar pendidikan yaitu standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan,dan penilaian sekolah yang lebih memadai, agar anak usia sekolah 7 – 12 tahun dapat menerima pembelajaran secara maksimal.Kedelapan standar tersebut tentulah yang memenuhi kriteria Standar Nasional Pendidikan (SNP) atau sekurang-kurangnya memenuhi kriterial standar pelayanan minimum (SPM).

B. Karakteristik Peserta Didik

Latar belakang peserta didik berada pada tingkat ekonomi menengah ke atas dengan sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Latar belakang keagamaan yang mayoritas bahkan hingga 100% adalah peserta didik beragama Islam. Secara sosial budaya, peserta didik memiliki latar belakang orang tua yang berbeda budaya yang disebabkan dari sebagian orang tua merupakan karyawan yang ditempatkan tugas dan berasal dari luar daerah. Selain itu, minat bakat peserta didik juga yang sangat beragam.

Dari segi sosial budaya, peserta didik di sekolah berasal dari suku Minang, Melayu, Batak, Jawa ada juga beberapa dari Aceh dan Sunda. Dengan latar budaya yang berbeda, mereka tetap kompak dan beteman baik. Adanya kulturasi budaya ini juga dapat menjadi bagian dalam implementasi profil pelajar Pancasila yang berkebhinnekaan global. Akulturasi dari segi makanan, Bahasa, dan kebiasaan menjadi sesuatu yang unik yang dapat dilihat dan pelajari secara nyata oleh peserta didik.

Berdasarkan perbedaan latar belakang tersebut maka memperkuat alasan Profil Pelajar Pancasila mampu diimplementasikan secara utuh di SD Negeri 138 Pekanbaru dengan motto "Keunikan dalam Harmonisasi (Uniqly in Harmony)". Maka dalam penyusunan Kurikulum Operasional, karakteristik peserta didik dengan segala latar belakangnya menjadi satu pertimbangan utama agar menjadi pendidikan yang berkeadilan dalam kebhinnekaan.

- Data siswa tiga tahun terakhir
 - TP 2016 / 2017 = 673 Siswa
 - TP 2017 / 2018 = 677 Siswa
 - TP 2018 / 2019 = 674 Siswa
 - TP 2019 / 2020 = 678 Siswa
 - TP 2020 /2021 = 668 Siswa
 - TP 2021-2022 = 647 Siswa
 - TP 2022/2023 = 646 Siswa
 - TP 2023/2024 = 637 Siswa
 - TP 2024/2025 = 615 siswa

C. KARAKTERISTIK PENDIDIKDAN TENAGA KEPENDIDIKAN
POTENSI DAN KARAKTERISTIK SD NEGERI 138 PEKANBARU

1. INFORMASI GURU DAN STAF :

N O	JABATAN	PENDIDIKAN						KEPEGAWAIAN				
		SMP	SMA	D2	D3	S1	S2	ASN	GTT	TH L	GURU KOMITE	KET
1	Kepala Sekolah						1	1				
2	Tenaga Pendidik		1			25		22	1		4	
3	Tenaga ADM		1			1					2	
4	Perpustakaan											
5	Penjaga Sekolah		1							1		
6	Security	1									1	
JUMLAH		1	3	0	0	26	1	23	1	1	7	

D. Karakteristik Sarana dan Prasarana Satuan Pendidikan

1. Tabel sarana prasarana SDN 138 Pekanbaru

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Belajar (kelas)	15
2	Perpustakaan	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Gudang	1
7	Ruang labor	1
8	Kamar Mandi/WC Guru	2
9	Kamar Mandi/WC Siswa	4
10	Ruang UKS	1
11	Ruang Ibadah	-
12	Kantin	2
13	Rumah Penjaga	1
14	Pos Jaga	1

15	Lapangan (Basket/Volly)	1
16	Lapangan Futsal	1
17	Hidroponik	1
18	rumah jamur	1
19	kolam ikan	1
20	bak kompos	1
21	bak pemilahan sampah	1
22	Bak Toga	1
23	Bak Pertanian	1
24	Kebun bibit sekolah	1
25	Bak sawah	1
26	Taman	-
27	cuci tangan	6
28	Taman Burung	1
29	Tempat Wudhu	1

2. PRESTASI AKADEMIK :
- o Peringkat 8 nilai US TP. 2014/2015
3. PRESTASI NON AKADEMIK :
- o Adiwiyata tingkat kota

o Adiwiyata tingkat Nasional

o Juara II membatik kota pekanbaru

o Juara menganyam kota pekanbaru

o Juara 1 lomba mewarnai kota pekanbaru

E. Konteks Sosial-Budaya dan Lingkungan Satuan Pendidikan

Latar belakang agama warga sekolah SD Negeri 138 Pekanbaru ini sangat beragam. Terdapat tiga agama yang dianut oleh peserta didik, yaitu Islam, Kristen, dan Katolik. Keberagaman agama tersebut berdampak pada perencanaan pembelajaran dan program sekolah diantaranya ketersediaan pendidikan agama dan peringatan hari besar agama di sekolah.

Sebagian besar pendidik dan tenaga kependidikan berdomisili di daerah yang dekat dengan sekolah, sehingga memudahkan dalam kegiatan sekolah. Selain itu juga berdampak positif bagi sekolah dalam menerapkan program pembiasaan pagi dengan budaya disiplin waktu dan kepedulian sosial pada seluruh warga sekolah.

Karakteristik sosial budaya dan lingkungan sekolah peserta didik dan karakteristik Kota Pekanbaru yang menjunjung tinggi tradisi mempengaruhi proses pembelajaran sekolah.

SD Negeri 138 Pekanbaru bagian tak terpisahkan dari masyarakat Kota Pekanbaru yang turut melestarikan budaya Melayu Riau. Wujud keikutsertaan SD Negeri 138 Pekanbaru dalam melestarikan budaya Melayu Riau adalah dengan berapakaian adat Melayu Riau setiap hari Jum'at dan berbahasa Melayu Riau yang menjadi ciri khas Kota Pekanbaru serta memasukkan mata pelajaran muatan lokal Budaya Melayu Riau sebagai pelajaran yang wajib bagi sekolah yang sejalan dengan Peraturan Gubernur Riau Nomor 45 tahun 2018 tentang Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau dan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 223 tahun 2020 tentang Pembelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau di Pekanbaru.

F. Kemitraan/Kerjasama Sekolah dengan Pihak Lain

Guna mengembangkan potensi sekolah, SD Negeri 138 Pekanbaru menggandeng mitra dari beberapa pihak, diantaranya:

a. Bidang Kesehatan

1. Puskesmas Simpang Tiga

Kemitraan dengan Puskesmas Simpang Tiga melalui kegiatan BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah), pemeriksaan tumbuh kembang anak, pemberian vaksin, penyuluhan, pemberian obat cacing untuk peserta didik dan kampanye kesehatan. Kegiatan ini bermanfaat dalam pemeliharaan kesehatan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Dengan demikian, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

b. Bidang pengembangan lietrasi

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau

Kemitraan dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Riau yaitu ketersediaan buku bacaan dan menambah wawasan warga SD Negeri 138 Pekanbaru

2. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru

Kemitraan dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru adalah ketersediaan buku bacaan dan kunjungan pustaka keliling ke sekolah SD Negeri 160 Pekanbaru guna meningkatkan literasi seluruh warga sekolah.

c. Bidang Pendidikan

1. Universitas di Kota Pekanbaru

Kemitraan pada bidang pendidikan yaitu mahasiswa dari beberapa kampus yang berada di Kota Pekanbaru melakukan magang di SD Negeri 160 Pekanbaru seperti

Universitas Islam Riau, Universitas Riau dan Universitas Islam Negeri Suska Riau. Hal ini bermanfaat bagi pendidik, tenaga pendidikan maupun peserta didik untuk saling menambah ilmu, berbagi pengalaman baru dan berbagi ilmu pada bidang IT ataupun digitalisasi untuk mempermudah pembelajaran.

BAB III

VISI MISI DAN TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN

1. VISI SD NEGERI 138 PEKANBARU

Terwujudnya SD Negeri 138 Pekanbaru sebagai sekolah yang berkualitas, berwawasan lingkungan, berperilaku hidup bersih, sehat, ramah anak, sekolah sahabat keluarga, berbudaya melayu serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa menuju Smart City Madani.

MENCANTUMKAN INDIKATOR VISI

“Terwujudnya sekolah yang smart madani berbudaya lingkungan”

2. MISI SD NEGERI 138 PEKANBARU

1. Meningkatkan Kualitas SDM yang Bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik yang Profesional.
3. Mewujudkan Proses Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif untuk Meningkatkan Prestasi di Bidang IMTAQ dan IPTEK.
4. Mewujudkan lulusan yang Smart Madani, Cerdas, Kompetitif, dan Berbudaya Lingkungan.
5. Meningkatkan Kreatifitas Siswa Dalam Lingkungan Belajar yang Bersih, Hijau, Indah, Sehat dan Menyenangkan.
6. Mewujudkan Sekolah yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan

3. TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. TUJUAN SEKOLAH

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka SD Negeri 138 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan;
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota;
3. Mengusai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
4. Menerapkan kedisiplinan pribadi baik siswa maupun personal sekolah
5. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar

6. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

1. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun ke depan)

- a. Mengoptimalkan sarana prasana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
- b. Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi
- c. Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
- d. Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial.
- e. Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.
- f. Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.
- g. Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah.
- h. Melaksanakan program dan pembelajaran HOTs untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
- i. Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
- j. Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya

2. Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun ke depan)

1. Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
2. Sekolah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi.
3. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek.
4. Membudayakan gerakan kebersihan sebagian daripada iman.
5. Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah.
6. Melakukan kerjasama dengan stakeholder daerah atau Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan untuk merancang program pembelajaran berbasis budaya lokal.
7. Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
8. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat dan potensi peserta didik

3. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)

- a. Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
- b. Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati.
- c. Membentuk peserta didik yang berakhlakul mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama.
- d. Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal.
- e. Menjalin kerjasama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi, dan dunia usaha dan industri) untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.
- f. Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif cepat tanggap di lingkungan sekolah.
- g. Membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif yang positif.
- h. Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik

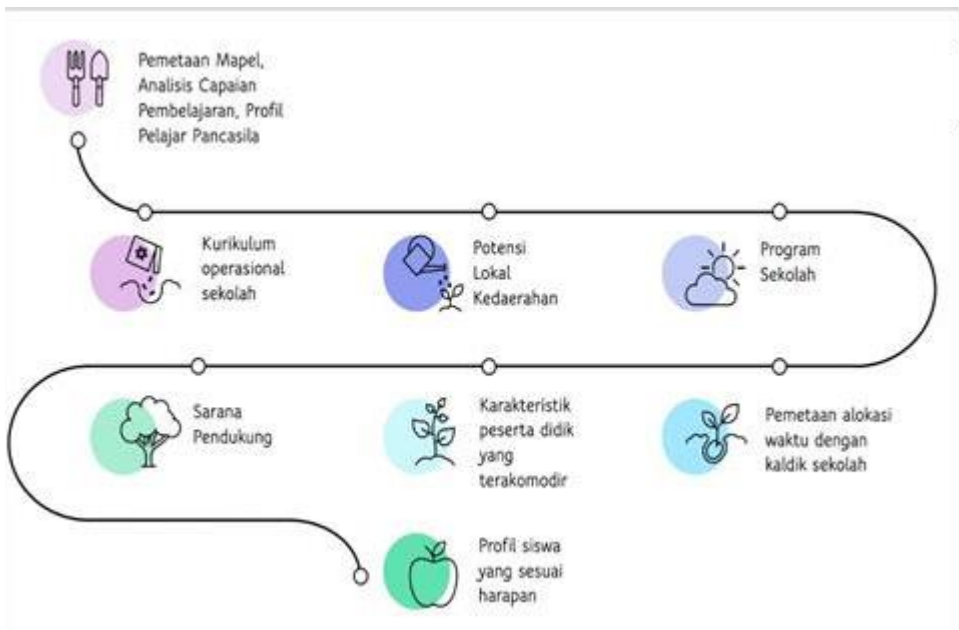
BAB IV

PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

Pengorganisasi pembelajaran tahun ajaran 2024/2025 sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka baik dari kelas I sampai kelas VI.

A. Intrakurikuer

Kurikulum satuan pendidikan SD Negeri 138 Pekanbaru merupakan sebuah bentuk kurikulum operasional untuk melaksanakan Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum yang telah dibuat oleh pusat, baik capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran dan asesmen serta Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum operasional di satuan Pendidikan ini merupakan bentuk penyesuaian dari kerangka yang disusun pusat dengan menyelaraskan potensi daerah, kemampuan sekolah dan latar belakang peserta didik.



Gambar 1. Alur Perancangan Kurikulum

Kurikulum satuan pendidikan disusun mulai dengan menganalisis mata pelajaran yang akan dimuat dalam kegiatan intrakurikuler dengan sistem reguler. Kegiatan intrakurikuler ini dikemas sebagai pembelajaran rutin enam hari efektif setiap minggunya. Hasil analisis mata pelajaran akan dilanjutkan dengan mengemas pilihan pembelajaran dalam bentuk tematik dan atau parsial dengan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila di dalamnya, kemudian dikemas dalam bentuk yang lebih mengerucut dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang bersifat reflektif.

Dalam menentukan pembelajaran tematik dan parsial. SD Negeri 138 Pekanbaru mempertimbangkan prinsip pembelajaran, penentuan materi esensial dan juga pengolaborasian pembelajaran 9 terpadu dengan mengambil tema-tema yang kontekstual

dengan peserta didik, mudah dipahami dan dieksplorasi, dan up-date dengan perkembangan informasi.

➤ **Struktur Kurikulum**

Mata pelajaran yang dilaksanakan oleh SD Negeri 138 Pekanbaru tahun pelajaran 2024/2025 adalah Pendidikan Agama Islam sebagai agama mayoritas peserta didik, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Seni dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Untuk Pendidikan Agama yang lain maka tetap mendapatkan porsi yang sama dengan Pendidikan Agama Islam dengan melakukan kerjasama dengan pihak terkait untuk penyediaan tenaga pendidik. Sedangkan untuk mata pelajaran Seni, SD Negeri 138 Pekanbaru mengakomodir Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Tari.

1. Muatan Wajib dan Alokasi Waktu Kurikulum Merdeka

1) Pengorganisasian Pembelajaran SD Negeri 138 Pekanbaru Fase A (Kelas I)

Alokasi waktu Fase A kelas I dengan asumsi 1 tahun sama dengan 36 minggu dan 1 jp sama dengan 35 menit maka berikut adalah alokasi waktu yang sesuai dengan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah namun untuk SD Negeri 138 Pekanbaru sudah memasukkan mata pelajaran bahasa inggris di Fase A Kelas I

No.	Mata Pelajaran	Per Tahun (per minggu)		Total Jp Per Tahun
		Intrakurikuler	Projek	
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	108 (3)	36 (1)	144
	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*			
	Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti*			
2	Pendidikan Pancasila	144 (4)	36 (1)	180
3	Bahasa Indonesia	216 (6)	72 (2)	288
4	Matematika	144 (4)	36 (1)	180
6	PJOK	108 (3)	36 (1)	144
7	Seni dan Budaya	108 (3)	36 (1)	144
	1) Seni Rupa			
	2) Seni Tari			
	3) Seni Musik			
Total Jp Mata Pelajaran Wajib		828(23)	252(7)	1080
8	Bahasa Inggris	72 (2)	-	72
9	Muatan Lokal: Budaya Melayu Riau	72 (2)	-	72
Total Jp Mata Pelajaran Wajib+Muatan Lokal		972 (27)	252 (7)	1224

2) Pengorganisasian Pembelajaran SD Negeri 160 Pekanbaru Fase A (Kelas II)

Alokasi waktu Fase A kelas II dengan asumsi 1 tahun sama dengan 36 minggu dan 1 jp sama dengan 35 menit maka berikut adalah alokasi waktu yang sesuai dengan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah namun untuk SD Negeri 138

Pekanbaru sudah memasukkan mata pelajaran bahasa inggris di Fase A Kelas II dan mata pelajaran Bahasa Indonesia sedikit lebih lama jam pelajarannya dari pada di kelas I.

No.	Mata Pelajaran	Per Tahun (per minggu)		Total Jp Per Tahun
		Intrakurikuler	Projek	
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	108 (3)	36 (1)	144
	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*			
	Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti*			
2	Pendidikan Pancasila	144 (4)	36 (1)	180
3	Bahasa Indonesia	252 (7)	72 (2)	324
4	Matematika	180 (5)	36 (1)	216
6	PJOK	108 (3)	36 (1)	144
7	Seni dan Budaya	108 (3)	36 (1)	144
	1) Seni Rupa			
	2) Seni Tari			
	3) Seni Musik			
Total Jp Mata Pelajaran Wajib		900(25)	252(7)	1152
8	Bahasa Inggris	72 (2)	-	72
9	Muatan Lokal: Budaya Melayu Riau	72 (2)	-	72
Total Jp Mata Pelajaran Wajib+Muatan Lokal		1044(29)	252 (7)	1296

3) Pengorganisasian Pembelajaran SD Negeri 138 Pekanbaru Fase B (Kelas III dan kelas IV)

Sama halnya dengan kelas I dan II alokasi waktu Fase B kelas III dan kelas IV dengan asumsi 1 tahun sama dengan 36 minngu dan 1 jp sama dengan 35 menit maka berikut adalah alokasi waktu yang sesuai dengan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Tenologi RI Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Namun pada Fase B sudah terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dan Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib.

No.	Mata Pelajaran	Per Tahun (per minggu)		Total Jp Per Tahun
		Intrakurikuler	Projek	
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	108 (3)	36 (1)	144
	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*			
	Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti*			
2	Pendidikan Pancasila	144 (4)	36 (1)	180
3	Bahasa Indonesia	216 (6)	36 (1)	252
4	Matematika	180(5)	36 (1)	216
5	IPAS	180(5)	36 (1)	216
6	PJOK	108 (3)	36 (1)	144
7	Seni dan Budaya	108 (3)	36 (1)	144
	1) Seni Rupa			
	2) Seni Tari			
	3) Seni Musik			
8	Bahasa Inggris	72 (2)	-	72
Total Jp Mata Pelajaran Wajib		1116 (31)	252(7)	1368
9	Muatan Lokal: Budaya Melayu Riau	72 (2)	-	72
Total Jp Mata Pelajaran Wajib+Muatan Lokal		1188 (33)	252 (7)	1440

4) Pengorganisasian Pembelajaran SD Negeri 138 Pekanbaru Fase C (Kelas V)

Alokasi waktu Fase C kelas V dengan asumsi 1 tahun sama dengan 36 minngu dan 1 jp sama dengan 35 menit maka berikut adalah alokasi waktu yang sesuai

dengan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Tenologi RI Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

No.	Mata Pelajaran	Per Tahun (per minggu)		Total Jp Per Tahun
		Intrakurikuler	Projek	
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	108 (3)	36 (1)	144
	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*			
	Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti*			
2	Pendidikan Pancasila	144 (4)	36 (1)	180
3	Bahasa Indonesia	216 (6)	36 (1)	252
4	Matematika	180(5)	36 (1)	216
5	IPAS	180(5)	36 (1)	216
6	PJOK	108 (3)	36 (1)	144
7	Seni dan Budaya	108 (3)	36 (1)	144
	1) Seni Rupa			
	2) Seni Tari			
	3) Seni Musik			
8	Bahasa Inggris	72 (2)	-	72
Total Jp Mata Pelajaran Wajib		1116 (31)	252(7)	1368
9	Muatan Lokal: Budaya Melayu Riau	72 (2)	-	72
Total Jp Mata Pelajaran Wajib+Muatan Lokal		1188 (33)	252 (7)	1440

5) Pengorganisasian Pembelajaran SD Negeri 138 Pekanbaru Fase C (Kelas VI)
 ,Alokasi waktu Fase C kelas VI dengan asumsi 1 tahun sama dengan 32 minngu dan 1 jp sama dengan 35 menit maka berikut adalah alokasi waktu yang sesuai dengan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Tenologi RI Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

No.	Mata Pelajaran	Per Tahun (per minggu)		Total Jp Per Tahun
		Intrakurikuler	Projek	
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	108 (3)	36 (1)	144
	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*			
	Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti*			
2	Pendidikan Pancasila	144 (4)	36 (1)	180
3	Bahasa Indonesia	216 (6)	36 (1)	252
4	Matematika	180(5)	36 (1)	216
5	IPAS	180(5)	36 (1)	216
6	PJOK	108 (3)	36 (1)	144
7	Seni dan Budaya	108 (3)	36 (1)	144
	1) Seni Rupa			
	2) Seni Tari			
	3) Seni Musik			
8	Bahasa Inggris	72 (2)	-	72
Total Jp Mata Pelajaran Wajib		1116 (31)	252(7)	1368
9	Muatan Lokal: Budaya Melayu Riau	72 (2)	-	72
Total Jp Mata Pelajaran Wajib+Muatan Lokal		1188 (33)	252 (7)	1440

2. Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

1) Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)
 Pada akhir Fase A, peserta didik mampu memahami cara membaca Al-Qur'an, beberapa surah pendek, hadis tentang kebersihan, rukun iman,

beberapa asmaulhusna, akhlak terhadap Allah Swt. dan diri sendiri, rukun Islam, berbagai hal tentang ibadah, dan kisah beberapa nabi dan rasul.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami huruf hijaiyah berharakat, huruf hijaiyah bersambung, Surah al-Fātiḥah, beberapa surah pendek Al-Qur'an, dan hadis tentang kebersihan.
Akidah	Peserta didik memahami rukun iman, iman kepada Allah Swt., beberapa asmaulhusna, dan iman kepada malaikat.
Akhlaq	Peserta didik memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan menyucikan dan memuji-Nya dan akhlak terhadap diri sendiri.
Fikih	Peserta didik memahami rukun Islam, syahadatain, tata cara bersuci, salat fardu, azan, ikamah, zikir, dan berdoa setelah salat.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami kisah beberapa nabi dan rasul.

2) Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik mampu memahami beberapa surah pendek, ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama, sifat-sifat Allah Swt., beberapa asmaulhusna, rukun iman, akhlak terhadap Allah Swt. dan sesama manusia, berbagai hal tentang ibadah, dan kisah Nabi Muhammad saw.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami beberapa surah pendek, ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama.
Akidah	Peserta didik memahami sifat-sifat Allah Swt., beberapa asmaulhusna, iman kepada kitab-kitab Allah Swt. dan rasul-rasul Allah Swt.
Akhlaq	Peserta didik memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan baik sangka kepada-Nya, akhlak terhadap

	orang tua, keluarga, dan guru.
Fikih	Peserta didik memahami puasa, salat jumat dan salat sunah, balig dan tanggung jawab yang menyertainya (<i>taklif</i>).
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami kisah Nabi Muhammad saw. sebelum dan sesudah menjadi rasul periode Makkah.

3) Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik mampu memahami beberapa surah pendek, ayat Al-Qur’an dan hadis tentang keragaman, beberapa asmaul husna, rukun iman, akhlak terhadap Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya, berbagai hal tentang ibadah, ketentuan makanan dan minuman, dan kisah Nabi Muhammad saw. beserta para sahabatnya.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur’an Hadis	Peserta didik memahami beberapa surah pendek dan ayat Al-Qur’an serta hadis tentang keragaman.
Akidah	Peserta didik memahami beberapa asmaulhusna, iman kepada hari akhir, <i>qadā’</i> dan <i>qadr</i> .
Akhlak	Peserta didik memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan berdoa dan bertawakal kepada- Nya, akhlak terhadap teman, tetangga, non muslim, hewan, dan tumbuhan.
Fikih	Peserta didik memahami puasa sunah, zakat, infak, sedekah, hadiah, makanan dan minuman yang halal dan haram.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami kisah Nabi Muhammad saw. Periode Madinah dan khulafaurasyidin.

CAPAIAN PEMBEAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI

1) Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/Program Paket A)

Pada Fase A, peserta didik memahami bahwa Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa, dan Allah turut memelihara dirinya melalui keluarganya sehingga memahami apa itu tindakan

kebaikan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupannya sehari-hari. Peserta didik juga diajak mengenal apa dan bagaimana gereja itu bisa ada, memahami bahwa dirinya tidak sendiri, tetapi hidup di tengah masyarakat yang terdiri atas banyak suku bangsa serta memahami alam sekitar yang telah Allah ciptakan sedemikian rupa yang bila tidak dirawat dengan baik akan rusak sehingga berakibat buruk bagi kehidupan manusia.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Peserta didik memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dan membangun interaksi dengan lingkungan terdekat.
	Allah Pemelihara	Peserta didik memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran keluarga.
	Allah Penyelamat	-
	Allah Pembaru	-
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Peserta didik memahami diri sebagai pribadi yang bertumbuh dan berkembang.
	Nilai-nilai Kristiani	Peserta didik memahami makna kebaikan, ramah dan sopan di rumah dan di sekolah.
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Peserta didik memahami keberadaan gereja sebagai wadah berkumpul dan beribadah serta kewajiban berdoa dan memuji Tuhan.
	Masyarakat Majemuk	Peserta didik memahami keragaman suku bangsa sebagai anugerah Allah.
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam ciptaan Allah	Peserta didik memahami alam dan lingkungan hidup sebagai ciptaan Allah.
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Peserta didik memahami tugas memelihara alam dan lingkungan hidup di rumah dan di sekolah.

2) Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/Program Paket A)

Pada Fase B, peserta didik diajak untuk memahami bahwa Allah dalam karyanya juga menciptakan flora, fauna, dan manusia lain selain dirinya. Pemeliharaan Allah juga dapat dirasakan peserta didik melalui kehadiran orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, peserta didik diajarkan bahwa dirinya adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Selain itu, peserta didik akan memahami bahwa dalam hidup bermasyarakat, keberagaman budaya dan agama adalah anugerah Allah yang patut disyukuri. Perbedaan adalah keniscayaan yang digariskan Allah supaya manusia bisa saling mengenal satu sama lain. Peserta didik juga diajak untuk memahami bahwa gereja punya panggilan untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani. Terakhir, peserta didik diajak untuk memahami kehadiran Allah melalui berbagai macam fenomena alam. Selain itu, peserta didik diajak untuk merawat lingkungan sekitarnya.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Peserta didik memahami Allah menciptakan flora dan fauna, serta manusia (perempuan dan laki-laki).
	Allah Pemelihara	Peserta didik memahami pemeliharaan Allah pada dirinya dan melalui kehadiran orang-orang di sekitarnya.
	Allah Penyelamat	Peserta didik memahami Allah sebagai penyelamat.
	Allah Pembaru Terhadap Alam	Peserta didik mengenal Allah pembaru.

3) Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/Program Paket A)

Pada Fase C, peserta didik memahami bahwa Allah menciptakan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang di dalamnya ada pemeliharaan

Allah, termasuk juga kepada mereka yang berkebutuhan khusus. Peserta didik juga diajak memahami bahwa manusia telah jatuh dalam dosa dan manusia adalah makhluk terbatas. Oleh karena itu, manusia memerlukan penolong dalam segala hal terutama dalam hal keselamatan yang dinyatakan dalam pribadi Yesus Kristus. Peserta didik harus memahami bahwa manusia yang diselamatkan hidupnya akan diperbarui terus menerus sehingga menghasilkan buah Roh. Pribadi yang penuh buah Roh ditunjukkan melalui bersahabat dengan semua orang, berbela rasa, tolong-menolong tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, serta memelihara alam dan lingkungan.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran
Allah Berkarya	Allah Pencipta	Peserta didik memahami Allah Pencipta berkarya melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat.
	Allah Pemelihara	Peserta didik memahami Allah memelihara seluruh umat manusia termasuk mereka yang berkebutuhan khusus.
	Allah Penyelamat	Peserta didik memahami Allah menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus.
	Allah Pembaru	Peserta didik memahami Allah membarui hidup Manusia.
Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Peserta didik memahami bahwa manusia adalah makhluk terbatas.
	Nilai-nilai Kristiani	Peserta didik memahami buah Roh dalam interaksi antarsesama.
Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Peserta didik memahami pelayanan terhadap sesama sebagai tanggung jawab orang beriman dalam kehidupan.
	Masyarakat Majemuk	Peserta didik memahami hidup rukun dan toleransi dalam

		masyarakat majemuk.
Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Peserta didik memahami Allah hadir melalui alam ciptaan.
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Peserta didik memahami tanggung jawab orang beriman dalam memelihara alam dan lingkungan hidup.

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

1) Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada fase ini, peserta didik mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, hobi, bahasa, serta agama dan kepercayaan di lingkungan rumah dan sekolah; mengenal karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; mengenal bendera negara, lagu kebangsaan, simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila; mematuhi aturan di lingkungan keluarga dan menceritakannya; mengenal para perumus Pancasila dan menerapkan nilai-nilai Pancasila; dan mempraktikkan sikap dan perilaku menjaga lingkungan tempat tinggal dan sekolah.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Peserta didik mengenal bendera negara, lagu kebangsaan, simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila, dan menerapkan nilai- nilai Pancasila di lingkungan keluarga; mengenal para perumus Pancasila.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mengenal aturan di lingkungan keluarga; menceritakan contoh sikap mematuhi aturan di lingkungan keluarga; dan menunjukkan perilaku mematuhi aturan di lingkungan keluarga.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, hobi, bahasa, serta agama dan kepercayaan di lingkungan rumah dan sekolah.
Negara Kesatuan	Peserta didik mengenal karakteristik lingkungan

Republik Indonesia	tempat tinggal dan sekolah, sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; mempraktikkan sikap dan perilaku menjaga lingkungan tempat tinggal dan sekolah; menceritakan bentuk kerja sama dalam keberagaman di lingkungan tempat tinggal dan sekolah
--------------------	---

2) Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada fase ini, peserta didik menghargai perbedaan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya; bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan; mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman yang terikat persatuan dan kesatuan; melaksanakan aturan, hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan lingkungan tempat tinggal; dan menerapkan makna sila-sila Pancasila dan meneladani karakter para perumus Pancasila.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Peserta didik menunjukkan makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; mengenal karakter para perumus Pancasila; menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mengidentifikasi dan melaksanakan aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal; mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik membedakan dan menghargai identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaannya di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal (RT, RW, desa atau kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian dari wilayah Negara

	Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan di lingkungan tempat tinggal dan sekolah.
--	--

3) Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada fase ini, peserta didik memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila dan meneladani sikap para perumus Pancasila; memahami hubungan sila-sila Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh dan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara; mengidentifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban; mempraktikkan musyawarah membuat kesepakatan dan aturan bersama; menghormati, menjaga dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika; mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dan sekitar sebagai wujud bela negara.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Peserta didik memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila; meneladani sikap para perumus Pancasila dan menerapkan di lingkungan masyarakat; menghubungkan sila-sila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh, menguraikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi bangsa dan negara
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga negara; mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari; melaksanakan praktik musyawarah untuk membuat kesepakatan dan aturan bersama, serta menerapkannya dalam lingkungan keluarga dan sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka

	Tunggal Ika di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan perilaku gotong royong untuk menjaga persatuan di lingkungan sekolah dan sekitar sebagai wujud bela negara.

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN BAHASA IDNONEZIA

1) Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase A, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar kepada teman sebaya dan orang dewasa di sekitar tentang diri dan lingkungannya melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam dan sesuai dengan tujuan.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu bersikap menjadi pendengar yang penuh perhatian. Peserta didik menunjukkan minat pada tuturan yang didengar serta mampu memahami informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), instruksi lisan, dan percakapan yang berkaitan dengan diri, keluarga, dan/atau lingkungan.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenali sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dan/atau kosakata Bahasa Indonesia serapan dari bahasa daerah dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu merespons dengan bertanya

	tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan/atau orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan perasaan dan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar/ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu isi informasi yang dibaca atau didengar; dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri, keluarga, dan/atau lingkungan.
Menulis	Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar di atas kertas dan/atau melalui media digital. Peserta didik mampu mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik. Peserta didik mampu menulis berbagai teks tentang diri, keluarga, dan/atau lingkungan dengan beberapa kalimat sederhana.

2) Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase B, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitar melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam dan sesuai dengan tujuan. Peserta didik mampu membaca dengan fasih dan lancar.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan hal- hal menarik di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenali dengan fasih. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dan/atau kosakata Bahasa Indonesia serapan dari bahasa daerah dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa mengenai hal-hal menarik di lingkungan

	sekitar. Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif dan teks narasi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu terlibat secara aktif dalam suatu percakapan dan diskusi sesuai tata cara. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar.
Menulis	Peserta didik mampu menulis berbagai teks sederhana dengan rangkaian kalimat yang beragam dan informasi mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu menggunakan kaidah sederhana kebahasaan dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif untuk menulis teks sesuai dengan konteks. Peserta didik terampil menulis kalimat dalam tulisan Latin dan tegak bersambung.

3) Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase C, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan dan berpartisipasi aktif dalam diskusi menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis informasi dengan mengidentifikasikan ciri objek, urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai tipe teks nonfiksi dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan

	dan/atau didengar), dan audio.
Membaca dan Memirsa	<p>Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dalam kata dengan fasih dan indah. Peserta didik mampu memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu menganalisis informasi dari berbagai tipe teks serta nilai- nilai yang terkandung dalam teks sastra dari teks visual dan/atau audiovisual. Peserta didik mampu membaca hasil pengamatan.</p>
Berbicara dan Mempresentasikan	<p>Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks.</p> <p>Peserta didik mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik mampu memilih kata yang tepat sesuai dengan norma sosial budaya. Peserta didik mampu menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Peserta didik mampu menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk karya sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mampu mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif.</p>
Menulis	<p>Peserta didik mampu menulis berbagai teks sederhana berdasarkan gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi. Peserta didik mampu menuliskan hasil pengamatan yang menjelaskan hubungan kausalitas (sebab akibat) untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma sosial budaya. Peserta didik mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan.</p> <p>Peserta didik mampu menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk karya sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik terampil menulis teks dalam tulisan Latin dan tegak bersambung.</p>

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MATEMATIKA

1) Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase A, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (*number sense*) pada bilangan cacah sampai 100, termasuk menyusun dan mengurai bilangan. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 20, dan dapat memahami pecahan setengah dan seperempat. Mereka dapat mengenali, meniru, dan melanjutkan pola. Mereka dapat membandingkan dan mengestimasi panjang, berat, dan durasi waktu. Mereka dapat mengenal berbagai bangun datar dan bangun ruang, serta dapat menyusun dan mengurai bangun datar, serta menentukan posisi benda terhadap benda lain. Mereka dapat mengurutkan, menyortir, mengelompokkan, membandingkan, dan menyajikan data menggunakan turus dan piktogram.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	<p>Peserta didik menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan cacah sampai 100.</p> <p>Peserta didik dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, serta melakukan komposisi (<i>menyusun</i>) dan dekomposisi (<i>mengurai</i>) bilangan. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai 20. Peserta didik menunjukkan pemahaman pecahan sebagai bagian dari keseluruhan melalui konteks membagi sebuah benda atau kumpulan benda sama banyak (pecahan yang diperkenalkan adalah setengah dan seperempat).</p>
Aljabar	<p>Peserta didik dapat menunjukkan pemahaman makna simbol matematika "=" dalam suatu kalimat matematika yang terkait dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 20 menggunakan gambar. Contoh: Peserta didik dapat mengenali, meniru, dan melanjutkan pola bukan bilangan (misalnya, gambar, warna, bunyi/suara).</p>
Pengukuran	<p>Peserta didik dapat membandingkan panjang dan berat</p>

	benda secara langsung, dan membandingkan durasi waktu. Mereka dapat mengukur dan mengestimasi panjang benda menggunakan satuan tidak baku.
Geometri	Peserta didik dapat mengenal berbagai bangun datar (segitiga, segiempat, segibanyak, lingkaran) dan bangun ruang (balok, kubus, kerucut, dan bola). Mereka dapat melakukan komposisi (penyusunan) dan dekomposisi (penguraian) suatu bangun datar (segitiga, segiempat, dan segi banyak). Mereka juga dapat menentukan posisi benda terhadap benda lain (kanan, kiri, depan belakang, bawah, atas).
Analisis Data dan Peluang	Peserta didik dapat mengurutkan, menyortir, mengelompokkan, membandingkan, dan menyajikan data dari banyak benda dengan menggunakan turus dan piktogram paling banyak 4 kategori.

2) Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik memperluas pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*), operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah, operasi perkalian dan pembagian pada bilangan cacah; menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan, faktor dan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. Mereka dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika serta mengidentifikasi, meniru, mengembangkan pola gambar atau objek dan pola bilangan yang sederhana. Mereka mulai mengenal, membandingkan dan mengurutkan antar- pecahan; menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*) pada bilangan desimal dan hubungan pecahan desimal dan perseratusan dengan persen. Mereka dapat melakukan pengukuran panjang dan berat menggunakan satuan baku, hubungan antar-satuan, mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku serta mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar, menyusun dan mengurai berbagai bangun datar. Mereka memperluas kemampuan penanganan data dengan bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, dan diagram batang (skala satu satuan).

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	<p>Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, menggunakan nilai tempat, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut.</p> <p>Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000. Mereka dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda konkret, gambar, dan simbol matematika. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan dan faktor.</p> <p>Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan dengan pembilang satu dan antar-pecahan dengan penyebut yang sama. Mereka dapat mengenali pecahan senilai menggunakan gambar dan simbol matematika.</p> <p>Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan desimal. Mereka dapat menyatakan pecahan desimal persepuluhan dan perseratusan, serta menghubungkan pecahan desimal perseratusan dengan konsep persen.</p>
Aljabar	<p>Peserta didik dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.</p> <p>Peserta didik dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau objek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.</p>
Pengukuran	<p>Peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku.</p> <p>Mereka dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m). Mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan</p>

	tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah.
Geometri	Peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segi banyak). Mereka dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan lebih dari satu cara jika memungkinkan.
Analisis Data dan Peluang	Peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, dan diagram batang (skala satu satuan).

3) Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik memperluas pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*) dan operasi aritmetika pada bilangan cacah; membandingkan dan mengurutkan pecahan, mengubah bentuk pecahan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan; serta melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli. Mereka dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan operasi aritmetika; mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola bilangan membesar yang melibatkan perkalian dan pembagian; menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kelipatan persekutuan terkecil (KPK), faktor persekutuan terbesar (FPB) dan yang berkaitan dengan uang; serta bernalar secara proporsional menggunakan operasi perkalian dan pembagian dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dengan rasio dan/atau yang terkait dengan proporsi. Mereka dapat menentukan keliling, luas, mengonstruksi dan mengurai dari bangun datar dan gabungan; mengenali visualisasi spasial; membandingkan karakteristik antarbangun datar dan antar bangun ruang, serta menentukan lokasi pada peta yang menggunakan sistem berpetak. Mereka dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data banyak benda dan data hasil pengukuran dalam bentuk beberapa tampilan untuk mendapatkan informasi serta menentukan seberapa mungkin kejadian dalam suatu percobaan acak.

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	<p>Peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 1.000.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, melakukan komposisi dan Dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan uang. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan cacah sampai 100.000. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB. Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan berbagai pecahan termasuk pecahan campuran, melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli. Mereka dapat mengubah pecahan menjadi desimal, serta membandingkan dan mengurutkan bilangan desimal (satu angka di belakang koma).</p>
Aljabar	<p>Peserta didik dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada bilangan cacah sampai 1000.</p> <p>Peserta didik dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan perkalian dan pembagian. Mereka dapat bernalar secara proporsional untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dengan rasio satuan. Mereka dapat menggunakan operasi perkalian dan pembagian dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang terkait dengan proporsi.</p>
Pengukuran	<p>Peserta didik dapat menentukan keliling dan luas berbagai bentuk bangun datar (segitiga, segiempat, dan segi banyak) serta gabungannya. Mereka dapat menghitung durasi waktu dan mengukur besar sudut.</p>
Geometri	<p>Peserta didik dapat mengonstruksi dan mengurai bangun ruang (kubus, balok, dan gabungannya) dan mengenali visualisasi spasial (bagian depan, atas, dan samping). Mereka dapat membandingkan karakteristik antarbangun</p>

	datar dan antarbangun ruang. Mereka dapat menentukan lokasi pada peta yang menggunakan sistem berpetak.
Analisis Data dan Peluang	Peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data banyak benda dan data hasil pengukuran dalam bentuk gambar, piktogram, diagram batang, dan tabel frekuensi untuk mendapatkan informasi. Mereka dapat menentukan kejadian dengan kemungkinan yang lebih besar dalam suatu percobaan acak.

CAPAIAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL

- 1) Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik makhluk hidup; wujud zat dan perubahannya; energi dan perubahannya; listrik dan magnet; gaya; pergantian waktu, cuaca, dan musim; interaksi sosial; letak geografis; serta keanekaragaman bentang alam, sosial, budaya, dan ekonomi; untuk digunakan dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS	Peserta didik memahami bentuk dan fungsi pancaindra; siklus hidup makhluk hidup dan upaya pelestariannya; masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam sebagai upaya mitigasi perubahan iklim; proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi; sumber dan bentuk energi serta proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari hari; gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda; peran, tugas, dan tanggung jawab serta interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah; mengenal letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya melalui peta konvensional/digital; ragam bentang alam serta keterkaitannya dengan profesi masyarakat; keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan

	lokal, sejarah keluarga dan masyarakat tempat tinggalnya, dan upaya pelestariannya; serta perbedaan kebutuhan dan keinginan, nilai mata uang dan fungsinya.
Keterampilan Proses	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dan dapat mencatat hasil pengamatannya.• Mempertanyakan dan Memprediksi Secara mandiri, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui saat melakukan pengamatan dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.• Merencanakan dan Melakukan Penyelidikan Dengan panduan guru, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Peserta didik melakukan observasi menggunakan alat bantu pengukuran sederhana.• Memproses, Menganalisis Data dan Informasi Dengan panduan guru, peserta didik mengorganisasikan data dalam bentuk turus dan diagram gambar untuk menyajikan dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan penjelasan.• Mengevaluasi dan Refleksi Peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan yang sudah dilakukan.• Mengomunikasikan Hasil Peserta didik mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai media.

2) Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami sistem organ tubuh manusia; ekosistem; siklus air; bunyi dan cahaya; energi; tata surya; letak dan kondisi geografis; perjuangan para pahlawan; keragaman budaya; dan kegiatan ekonomi yang berfungsi sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan; untuk digunakan dalam

mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS	Peserta didik memahami sistem organ tubuh manusia yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan tubuhnya; hubungan antar komponen biotik dan abiotik serta pengaruhnya terhadap ekosistem; siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air; fenomena gelombang bunyi dan cahaya dalam kehidupan sehari-hari; upaya penghematan energi serta pemanfaatan sumber energi alternatif dari sumber daya yang ada di sekitarnya sebagai upaya mitigasi perubahan iklim; sistem tata surya dan kaitannya dengan rotasi dan revolusi bumi; letak dan kondisi geografis negara Indonesia melalui peta konvensional/digital; sejarah perjuangan para pahlawan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya; keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebinekaan berdasarkan pemahamannya terhadap nilai- nilai kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya; serta kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar.
Keterampilan Proses	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati Peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya.• Mempertanyakan dan Memprediksi Dengan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksinya.• Merencanakan dan Melakukan Penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Peserta didik melakukan observasi menggunakan alat bantu pengukuran sederhana.• Memproses serta Menganalisis Data dan Informasi

	<p>Peserta didik mengolah data dalam bentuk tabel dan grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data. Peserta didik membandingkan data dengan prediksi dan memberikan alasan berdasarkan bukti.</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengevaluasi dan Refleksi Melakukan refleksi dan memberikan saran perbaikan terhadap penyelidikan yang sudah dilakukan.• Mengomunikasikan Hasil Peserta didik mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen dalam berbagai media.
--	--

CAPAIAN PEMBELAJARAN SENI TARI

1) Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase A, peserta didik mampu mengamati, mengidentifikasi, dan mengembangkan unsur utama tari, gerak di tempat dan gerak berpindah sebagai pengetahuan dasar dalam meragakan gerak tari yang ditunjukkan sesuai norma/perilaku. Peserta didik mampu menerima proses pembelajaran sehingga tumbuh rasa ingin tahu dan dapat menunjukkan antusiasme yang berdampak pada kemampuan diri dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran tari.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (Experiencing)	Peserta didik mengamati bentuk tari sebagai media komunikasi serta mengembangkan kesadaran diri dalam mengeksplorasi unsur utama tari meliputi gerak, ruang, tenaga, waktu, gerak di tempat dan gerak berpindah.
Merefleksikan (Reflecting)	Peserta didik mengenal dan menilai dengan mengidentifikasi unsur utama tari meliputi gerak, ruang, tenaga, waktu, gerak di tempat dan gerak berpindah, serta mengemukakan pencapaian diri secara lisan, tulisan, dan kinestetik.
Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)	Peserta didik meragakan hasil gerak berdasarkan norma/perilaku yang sesuai dalam menari dengan keyakinan dan percaya diri saat mengekspresikan ide, perasaan kepada penonton atau lingkungan sekitar.

Menciptakan (Creating)	Peserta didik mengembangkan unsur utama tari (gerak, ruang, waktu, dan tenaga), gerak di tempat, dan gerak berpindah untuk membuat gerak sederhana yang memiliki kesatuan gerak yang indah.
Berdampak (Impacting)	Peserta didik menerima proses pembelajaran sehingga tumbuh rasa ingin tahu dan dapat menunjukkan antusiasme yang berdampak pada kemampuan diri dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran tari.

2) Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik mampu mengamati, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengembangkan unsur utama tari, level, perubahan arah, dan desain lantai dalam bentuk penyajian tari berdasarkan latar belakang sebagai pengetahuan dasar dalam meragakan gerak tari kelompok. Peserta didik mampu menerima proses pembelajaran yang menumbuhkan usaha agar berdampak pada kemampuan diri dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran tari.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (Experiencing)	Peserta didik mengamati bentuk penyajian tari berdasarkan latar belakang serta mengeksplorasi unsur utama tari sesuai level gerak, perubahan arah hadap, dan desain lantai.
Merefleksikan (Reflecting)	Peserta didik mengenal dan mengidentifikasi unsur utama tari sesuai level gerak, perubahan arah hadap, dan desain lantai, serta menilai pencapaian diri saat melakukan aktivitas pembelajaran tari.
Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)	Peserta didik meragakan hasil tari kelompok dengan bekerja secara kooperatif untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama dan saling menghargai demi tercapainya tujuan bersama.
Menciptakan (Creating)	Peserta didik mengembangkan gerak dengan unsur utama tari, level, perubahan arah hadap.
Berdampak (Impacting)	Peserta didik menerima proses pembelajaran sehingga tumbuh rasa ingin tahu dan dapat menunjukkan usaha yang berdampak pada kemampuan diri dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran tari.

3) Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik mampu mengamati, mengidentifikasi, mengklasifikasi, merangkai, dan mengubah ragam tari tradisi menggunakan unsur pendukung tari sebagai pengetahuan dasar dalam meragakan dan menunjukkan rangkaian gerak tari tradisi yang menerapkan desain kelompok.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (Experiencing)	Peserta didik mengamati berbagai bentuk tari tradisi yang dapat digunakan untuk mengekspresikan diri melalui unsur pendukung tari.
Merefleksikan (Reflecting)	Peserta didik menilai dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi unsur pendukung tari dalam tari tradisi serta menghargai hasil pencapaian karya tari dengan mempertimbangkan pendapat orang lain.
Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)	Peserta didik meragakan dan menunjukkan hasil rangkaian gerak tari menggunakan unsur pendukung tari dengan bekerja sama dan berperan aktif dalam kelompok.
Menciptakan (Creating)	Peserta didik merangkai dan mengubah gerak tari yang berpijak pada tradisi dengan menerapkan desain kelompok.
Berdampak (Impacting)	Peserta didik menanggapi kejadian-kejadian di lingkungan sekitar melalui tari yang disajikan kepada penonton atau masyarakat sekitar.

CAPAIAN PEMBELAJARAN SENI RUPA

1) Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase A, peserta didik mampu membuat karya seni rupa dengan menggunakan hasil pengamatan, pengalaman, perasaan, dan minatnya. Dalam mewujudkan gagasannya menjadi sebuah karya

seni, peserta didik mampu mengeksplorasi alat dan bahan dasar yang tersedia di sekitar, serta mampu menjelaskan karya seni dan proses penciptaannya dengan menggunakan bahasa sehari-sehari.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (Experiencing)	Peserta didik memahami unsur rupa di lingkungan sekitarnya dan menyimpulkan hasil pemahaman atas dua unsur rupa.
Merefleksikan (Reflecting)	Peserta didik menilai karya dan penciptaan karya seni rupa dengan menggunakan kosa kata sehari-hari.
Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)	Peserta didik menggunakan pengalaman visualnya sebagai sumber gagasan dalam berkarya. Peserta didik mengeksplorasi alat dan bahan dasar yang tersedia di lingkungan sekitar.
Menciptakan (Making/ Creating)	Peserta didik membuat karya seni rupa menggunakan hasil pengamatannya terhadap lingkungan sekitar, menggunakan unsur garis, bentuk, dan/atau warna.
Berdampak (Impacting)	Peserta didik memberikan respons terhadap kejadian sehari-hari dan keadaan lingkungan sekitar melalui karya seni rupa yang memberi dampak positif bagi dirinya.

2) Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik mampu membuat karya seni rupa dengan menggunakan hasil pengamatan, pengalaman, perasaan, dan minatnya, dengan mengaplikasikan unsur-unsur rupa dan prinsip desain, serta menggunakan alat dan bahan dasar yang tersedia secara mandiri. Peserta didik juga mampu menjelaskan suatu karya seni dan proses penciptaannya dengan menggunakan kosakata seni rupa yang telah dipelajari.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (Experiencing)	Peserta didik memahami unsur rupa dan prinsip desain di lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu menyimpulkan hasil pengamatan dan pemahaman dua atau lebih unsur rupa dan satu prinsip desain.
Merefleksikan (Reflecting)	Peserta didik menilai karya dan penciptaan karya seni rupa dengan menggunakan kosa kata seni rupa yang telah dipelajari.
Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)	Peserta didik menerapkan pengalamannya sebagai sumber gagasan dalam berkarya. Peserta didik mampu mengenali karakteristik khusus suatu alat dan bahan dasar yang tersedia di lingkungan sekitar, kemudian secara mandiri menggunakan alat dan bahan tersebut.
Menciptakan (Making/ Creating)	Peserta didik mampu membuat karya rupa berdasarkan gagasannya sendiri atau mengambil inspirasi dari luar dirinya dengan menggunakan unsur garis, warna, bentuk dan bangun. Peserta didik menerapkan prinsip keseimbangan dalam menyusun unsur-unsur rupa yang digunakan.
Berdampak (Impacting)	Peserta didik memberikan respons terhadap kejadian sehari-hari dan keadaan lingkungan sekitar melalui karya seni rupa yang memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungan terkecilnya.

3) Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik mampu membuat karya seni rupa dengan menggunakan hasil pengamatan, pengalaman, perasaan, minat, baik berdasarkan gagasannya sendiri maupun mengambil inspirasi dari luar dirinya dengan menggunakan dan menggabungkan unsur garis, warna, tekstur, bentuk, bangun dan gelap terang, serta menerapkan prinsip desain dan perspektif dalam membuat karya 2 dimensi.

Dalam mewujudkan gagasannya menjadi sebuah karya seni, peserta didik juga mampu menggunakan variasi teknik dasar berkarya rupa, serta pengetahuan interdisipliner. Peserta didik mampu mempresentasikan karya dan penciptaan karya seni rupa dengan menggunakan kosa kata seni rupa yang telah dipelajari. Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (Experiencing)	Peserta didik memahami unsur rupa dan prinsip desain di lingkungan sekitarnya. Peserta didik menyimpulkan hasil pengamatan dan pemahaman pada perpaduan unsur dalam prinsip desain.
Merefleksikan (Reflecting)	Peserta didik mempresentasikan penilaian karya dan penciptaan karya seni rupa dengan menggunakan kosa kata seni.
Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)	Peserta didik mampu menggunakan pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh dalam mata pelajaran Seni Rupa atau mata pelajaran lain sebagai sumber gagasan dalam berkarya. Peserta didik mampu secara mandiri menggunakan variasi teknik dasar berkarya rupa.
Menciptakan (Making/ Creating)	Peserta didik mampu membuat karya rupa berdasarkan gagasannya sendiri atau mengambil inspirasi dari luar dirinya dengan menggunakan dan menggabungkan unsur garis, warna, tekstur, bentuk, dan bangun. Peserta didik mampu menggunakan perspektif dalam membuat karya 2 dimensi.
Berdampak (Impacting)	Peserta didik mampu memberikan respons terhadap kejadian sehari-hari, keadaan lingkungan sekitar, dan perasaan atau emosinya melalui karya seni rupa yang memberi dampak positif bagi diri dan lingkungan terkecilnya.

CAPAIAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK

- 1) Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase A, peserta didik memproduksi bunyi dengan cara

mengimitasi bunyi musik sederhana, bernyanyi, atau bermain alat musik. Peserta didik memberikan umpan balik atas praktik bermusik dirinya maupun orang lain dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (Experiencing)	Peserta didik mengidentifikasi dan merespon unsur-unsur bunyi musik nada dan irama baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan alat musik ritmis dan melodis.
Merefleksikan (Reflecting)	Peserta didik memberikan tanggapan atau umpan balik mengenai praktik bermusik dirinya atau orang lain dengan menggunakan bahasa sehari-hari.
Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)	Peserta didik mengimitasi pola irama dan bunyi dasar ragam alat musik ritmis atau melodis. Peserta didik mengidentifikasi ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkannya. Peserta didik mengetahui cara memainkan dan membersihkan instrumen musik yang digunakannya.
Menciptakan (Creating)	Peserta didik memproduksi bunyi dan mengimitasi pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar.
Berdampak (Impacting)	Peserta didik menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya.

2) Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik memproduksi bunyi dengan cara mengimitasi, bernyanyi, atau bermain alat musik dengan menggunakan teknik dasar yang telah dipelajari. Peserta didik memberikan umpan balik atas praktik bermusik dirinya maupun orang lain dengan menggunakan beberapa istilah musik yang telah dipelajari.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (Experiencing)	Peserta didik mengidentifikasi dan mengimitasi pola bunyi, nada, dan irama baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan alat musik ritmis dan melodis.
Merefleksikan (Reflecting)	Peserta didik memberikan tanggapan atau umpan balik mengenai praktik bermusik dirinya atau orang lain dengan menggunakan istilah musik yang telah dipelajari.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (Thinking and Working Artistically)	Peserta didik mengidentifikasi dan mengimitasi pola irama, tempo, dan bunyi dasar ragam alat musik ritmis atau melodis. Peserta didik mengidentifikasi karakteristik ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkannya. Peserta didik mengetahui cara memainkan dan merawat instrumen musik yang digunakannya.
Menciptakan (Creating)	Peserta didik memproduksi bunyi, mengimitasi pola irama, dan mengembangkan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar.
Berdampak (Impacting)	Peserta didik menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan terkecilnya.

3) Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik mengidentifikasi unsur- unsur bunyi musik, makna lirik lagu, dan fungsi musik yang dimainkan. Peserta didik memproduksi bunyi dengan cara mengimitasi, bernyanyi, atau bermain alat musik menggunakan notasi musik dan beberapa teknik dasar yang dipelajari. Peserta didik merawat suara dan instrumen musik dengan prosedur yang benar. Peserta didik memberikan umpan balik atas penyajian karya musik dirinya maupun orang lain dengan menggunakan beberapa istilah musik yang tepat.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (Experiencing)	Peserta didik menggunakan dan mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi. Peserta didik menunjukkan tingkat kepekaan akan unsur-unsur bunyi musik baik intrinsik maupun ekstrinsik dengan memadukan alat musik ritmis dan melodis.
Merefleksikan (Reflecting)	Peserta didik memberikan umpan balik mengenai karya dan kemampuan bermusik dirinya atau orang lain dengan menggunakan istilah musik yang tepat.
Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (Thinking and Working Artistically)	Peserta didik mengeksplorasi variasi pola irama, tempo, dan bunyi dasar ragam alat musik ritmis atau melodis menggunakan notasi musik dan teknik dasar yang telah dipelajari. Peserta didik menemukan alternatif untuk menghasilkan bunyi musik sederhana melalui berbagai anggota tubuh dan eksplorasi material yang tersedia di lingkungan sekitar.
Menciptakan (Creating)	Peserta didik memproduksi bunyi, mengembangkan, atau mengubah pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.
Berdampak (Impacting)	Peserta didik menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitar.

CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN

1) Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase A, peserta didik dapat menerapkan keterampilan gerak fundamental dalam berbagai situasi gerak dan mengenali bagaimana menggerakkan tubuh. Mereka menjelaskan efektivitas bergerak dengan objek dan di dalam berbagai ruang (*space*) yang berbeda. Peserta didik menerapkan peraturan dan strategi kolaborasi di dalam berbagai konteks gerak. Mereka menggambarkan berbagai hal yang membuat aktivitas jasmani bermanfaat.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Terampil Bergerak	Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak fundamental dan menerapkannya dalam berbagai situasi gerak yang berbeda. Peserta didik mengeksplorasi berbagai cara menggerakkan tubuh. Peserta didik memanipulasi objek dengan bagian tubuh dan dalam ruang yang berbeda, serta menyimpulkan efektivitasnya.
Belajar melalui Gerak	Peserta didik mentaati dan menerapkan peraturan untuk mengembangkan fair play di dalam berbagai aktivitas jasmani. Peserta didik menerapkan strategi kolaborasi ketika berpartisipasi dalam aktivitas jasmani.
Bergaya Hidup Aktif	Peserta didik berpartisipasi di dalam berbagai aktivitas jasmani dan mengeksplorasi manfaatnya.
Memilih Hidup yang Menyenangkan	Peserta didik mengenali gaya hidup aktif dan sehat, manfaat komponen makanan bergizi seimbang dan informasi gizi pada produk makanan yang berdampak pada kesehatan, situasi dan potensi yang berisiko terhadap kesehatan dan keselamatan dan strategi mencari bantuan kepada orang dewasa terpercaya.

2) Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik menghaluskan keterampilan gerak fundamental dan memeragakan aplikasi konsep gerak di dalam berbagai situasi gerak. Mereka menerapkan strategi gerak sederhana untuk memecahkan masalah gerak dan meningkatkan capaian gerak. Peserta didik menyusun-bersama dan menerapkan *fair play* melalui berbagai peran di dalam konteks gerak. Mereka juga mengidentifikasi hal-hal yang menyebabkan aktivitas jasmani menyenangkan. Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Terampil Bergerak	Peserta didik menghaluskan keterampilan gerak fundamental dan menerapkannya dalam situasi gerak yang baru. Peserta didik menerapkan dan menyesuaikan strategi gerak untuk mendapatkan capaian keterampilan gerak. Peserta didik memeragakan konsep gerak yang dapat diterapkan dalam rangkaian gerak.
Belajar melalui Gerak	Peserta didik menerapkan strategi gerak sederhana dan memecahkan masalah gerak. Peserta didik menyusun bersama dan menerapkan peraturan untuk mengembangkan <i>fair play</i> ketika berpartisipasi atau merancang aktivitas jasmani. Peserta didik mempertunjukkan berbagai peran dengan cara yang terhormat untuk mendapatkan keberhasilan capaian di dalam aktivitas gerak kelompok atau tim.
Bergaya Hidup Aktif	Peserta didik berpartisipasi dalam berbagai aktivitas jasmani dan mengenali faktor-faktor yang menyebabkan aktivitas jasmani menyenangkan.
Memilih Hidup yang Menyenangkan	Peserta didik mengenali risiko kesehatan akibat gaya hidup dan berbagai aktivitas jasmani untuk pencegahannya, mengeksplorasi pola makan sehat dan bergizi seimbang sesuai rekomendasi

	kesehatan untuk menunjang aktivitas sehari-hari, serta mempraktikkan penanganan cedera ringan sesuai pemahaman tentang prinsip pertolongan pertama.
--	---

3) Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik memodifikasi keterampilan gerak dan menerapkan konsep gerak dalam berbagai situasi gerak untuk meningkatkan capaian gerak. Mereka mentransfer strategi gerak dari suatu situasi gerak ke situasi lainnya. Peserta didik memprediksi strategi gerak dan menguji efektivitas penerapannya dalam berbagai situasi gerak. Mereka merancang dan menguji peraturan serta memodifikasi permainan dalam rangka mendukung *fair play* dan inklusi dalam berbagai konteks gerak. Peserta didik menggambarkan kontribusi mereka sebagai anggota kelompok atau tim. Mereka menggambarkan pengaruh aktivitas jasmani terhadap kesehatan dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi. Peserta didik mengeksplorasi promosi kesehatan terkait aktivitas jasmani dan strategi untuk mencapainya.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Terampil Bergerak	Peserta didik menyesuaikan dan memodifikasi keterampilan gerak melintasi berbagai situasi gerak. Peserta didik mentransfer strategi gerak yang sudah dikuasai ke dalam berbagai situasi gerak yang berbeda. Peserta didik menginvestigasi berbagai konsep gerak yang dapat diterapkan untuk meningkatkan capaian keterampilan gerak.
Belajar melalui Gerak	Peserta didik memprediksi dan menguji efektivitas penerapan strategi gerak dalam berbagai situasi gerak. Peserta didik merancang dan menguji peraturan alternatif dan modifikasi permainan untuk mendukung <i>fair play</i> dan partisipasi inklusif.

	Peserta didik berpartisipasi secara positif dalam kelompok atau tim dengan memberi kontribusi pada aktivitas kelompok, mendorong orang lain dan menegosiasikan peran dan tanggung jawab.
Bergaya Hidup Aktif	Peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas jasmani untuk menggambarkan pengaruh aktivitas jasmani yang teratur terhadap kesehatan. Peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas jasmani di luar ruang dan/atau lingkungan alam dan menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, baik secara pribadi maupun kelompok. Peserta didik mengeksplorasi rekomendasi aktivitas jasmani serta pencegahan perilaku sedenter dan membahas strategi pencapaiannya.
Memilih Hidup yang Menyehatkan	Peserta didik mengidentifikasi risiko kesehatan akibat gaya hidup dan pencegahan melalui aktivitas jasmani berdasarkan rekomendasi otoritas kesehatan, memilih makanan sehat untuk menunjang aktivitas jasmani berdasarkan informasi kandungan gizi pada makanan, dan mempraktikkan penanganan cedera sesuai pemahaman tentang prinsip pertolongan pertama.

CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

1) Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik memahami dan merespons beberapa jenis teks lisan, tulisan dan visual sederhana dalam bahasa Inggris dengan alat bantu visual dan komunikasi nonverbal. Dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya, peserta didik berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa Inggris sederhana dalam situasi sosial sehari-hari dan konteks kelas untuk merespons instruksi, pertanyaan sederhana dalam bahasa Inggris dan/atau membagikan informasi dengan kosakata sederhana. Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Bahasa Inggris adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Membaca- Memirsa (Reading- Viewing)	<p>Peserta didik memahami kata- kata yang sering digunakan sehari-hari dengan bantuan gambar/ilustrasi. Peserta didik membaca/memirsa dan memberikan respons secara lisan dan komunikasi non-verbal terhadap teks pendek sederhana dan familiar dalam moda tulisan atau digital, termasuk teks visual, multimodal atau interaktif. (Students understand everyday vocabulary with support from pictures/illustration. They read/view and respond to a range of short, simple, familiar texts in the form of print or digital texts, including visual, multimodal or interactive texts orally and using nonverbal communication.)</p>
Menyimak- Berbicara (Listening- Speaking)	<p>Peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berinteraksi dalam lingkup situasi sosial dan kelas, yang dapat diprediksi (rutin) menggunakan kalimat dengan pola yang sesuai dengan konteks yang dibicarakan. Peserta didik mengubah/mengganti sebagian elemen kalimat untuk dapat berpartisipasi dalam rutinitas kelas dan aktivitas belajar. Peserta didik memahami ide pokok dari informasi yang disampaikan secara lisan dengan bantuan visual, serta menggunakan kosakata sederhana. Peserta didik mengikuti rangkaian instruksi sederhana yang berkaitan dengan prosedur kelas dan aktivitas belajar dengan bantuan visual. (Students use English to interact in a range of predictable social and classroom situations using certain patterns of sentences. They change/substitute some sentence elements to participate in classroom routines and learning activities. They comprehend key points of information in visually supported oral presentations containing familiar vocabulary. Using visual cues, they follow a series of simple instructions related to classroom procedures and</p>

	learning activities.)
Menulis- Mempresentasikan (Writing- Presenting)	Peserta didik mengomunikasikan ide dan pengalamannya melalui gambar dan salinan tulisan. Dengan bantuan guru, peserta didik menghasilkan beberapa teks sederhana menggunakan kata/frasa sederhana dan gambar. Peserta didik menulis kosakata sederhana yang berkaitan dengan lingkungan kelas dan rumah dalam bahasa Inggris menggunakan ejaan rekaan (invented spelling). (Students communicate their ideas and experience through drawings and copied writing. With teachers' support, they produce simple text using simple words/phrases and pictures. They write simple vocabulary related to their class and home environments using invented spelling.)

2) Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik memahami dan merespons beberapa jenis teks lisan, tulisan, dan visual sederhana serta menggunakan bahasa Inggris sederhana untuk berkomunikasi dalam situasi yang familiar/lazim/rutin. Peserta didik memahami hubungan bunyi huruf pada kosakata sederhana dalam bahasa Inggris dan menggunakan pemahaman tersebut untuk memahami dan memproduksi teks lisan, tulisan dan visual sederhana dalam bahasa Inggris dengan bantuan contoh. Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Bahasa Inggris adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak- Berbicara (Listening- Speaking)	Peserta didik menggunakan kalimat dengan pola tertentu dalam bahasa Inggris untuk berinteraksi pada lingkup situasi sosial dan kelas yang makin luas, serta masih dapat diprediksi atau bersifat rutin. Peserta didik mengubah/mengganti sebagian elemen kalimat untuk dapat berpartisipasi dalam aktivitas belajar. Peserta didik mengidentifikasi informasi

	<p>penting/inti teks lisan dalam berbagai konteks dan strategi (meminta pembicara untuk mengulangi, berbicara dengan lebih pelan dan/atau menanyakan arti sebuah kata). Peserta didik mengikuti rangkaian instruksi sederhana yang berkaitan dengan prosedur kelas dan aktivitas belajar.</p> <p>(Students use English to interact in a range of predictable social and classroom situations using certain patterns of sentences. They change/substitute some elements of sentences to participate in learning activities. They identify key information from oral texts in various contexts using some strategies (asking a speaker to repeat, to speak slowly and/or asking what a word means). They follow a series of simple instructions related to classroom procedures and learning activities.)</p>
Membaca-Memirsa (Reading-Viewing)	<p>Peserta didik memahami kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan memahami kata-kata baru dengan bantuan gambar/ilustrasi serta kalimat dalam konteks yang dipahami peserta didik. Peserta didik membaca/memirsa dan memberikan respons terhadap beragam teks pendek, sederhana dan familiar dalam bentuk tulisan atau digital, termasuk teks visual, multimodal atau interaktif.</p> <p>Peserta didik menemukan informasi pada sebuah kalimat dan menjelaskan topik sebuah teks yang dibaca atau diamatinya. (Students understand familiar and new vocabulary with support from visual cues or context clues. They read/view and respond to a wide range of short, simple, familiar texts in the form of print or digital texts, including visual, multimodal, or interactive texts. They find basic information in a sentence and explain a topic in a text read or viewed.).</p>
Menulis- Mempresentasikan (Writing-)	<p>Peserta didik mengomunikasikan ide dan pengalamannya melalui salinan tulisan dan tulisan sederhana mereka sendiri, serta menunjukkan</p>

Presenting)	<p>perkembangan pemahaman terhadap proses menulis. Peserta didik menunjukkan pemahaman awal bahwa teks dalam bahasa Inggris ditulis dengan kaidah (konvensi) yang disesuaikan dengan konteks dan tujuannya. Dengan bantuan guru, peserta didik menghasilkan berbagai jenis teks sederhana menggunakan kalimat dengan pola tertentu dan contoh pada tingkatan kata dan kalimat sederhana. Peserta didik menunjukkan pemahaman terhadap beberapa hubungan bunyi-huruf dalam bahasa Inggris dan ejaan dari kata-kata yang umum digunakan. Dalam menulis, peserta didik menggunakan kosakata yang berkaitan dengan lingkungan kelas dan rumah dengan menggunakan beberapa strategi (menyalin kata atau frasa dari buku atau daftar kata, menggunakan gambar dan/atau bertanya bagaimana cara menuliskan sebuah kata. (Students communicate their ideas and experience through copied writing and their own basic writing, showing evidence of a developing understanding of the writing process. They demonstrate an early awareness that written texts in English are presented through conventions, which change according to context and purpose. With teachers' support, they produce a range of simple texts, using certain patterns of sentences and modeled examples at word and simple sentence level. They demonstrate knowledge of some English letter-sound relationships and the spelling of high-frequency words. In their writing, they use vocabulary related to their class and home environments, using basic strategies (copying words or phrases from books or word lists, using images and/or asking how to write a word.)</p>
-------------	--

B. Ko-kurikuler Projek Penguatan Profil Pancasila

➤ PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri 138 Pekanbaru dirancang pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran ini masuk ke dalam ko-kurikuler yang dirancang dalam sesuai tema besar yang telah ditentukan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sebagai bentuk proyek implementasi Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikemas dalam dua proyek utama yang dapat ditampilkan secara terpadu dari mulai kelas 1 sampai 6. Pengalokasian waktu untuk kegiatan ini terpisah dari alokasi waktu kegiatan intrakurikuler sehingga tidak mengurangi kegiatan reguler mingguan. Selain kedua proyek besar tersebut, dimensi Profil Pelajar Pancasila pun dikembangkan dalam proses pembelajaran intrakurikuler dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Merancang dan Mengembangkan Proyek

Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila diselaraskan dengan potensi lokal yang menjadi ciri khas satuan pendidikan, capaian operasional pembelajaran, dapat mengakomodir keragaman minat bakat peserta didik dan mampu mengembangkan kecakapan hidup peserta didik. Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.



Gambar 3. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam membuat rancangan pembelajaran berbasis proyek terdapat langkah-

langkah yang harus disusun secara bertahap mulai dari mengidentifikasi masalah dengan pertanyaan pemicu yang diambil dari permasalahan kontekstual implementasi Profil Pelajar Pancasila kemudian merancang proyek secara kolaboratif antara guru dan peserta didik disertai program penjadwalan yang disepakati, setelah itu dilanjut ke tahap pelaksanaan. Di bagian akhir ada presentasi hasil yang akan dievaluasi dan kemudian menjadi refleksi untuk perbaikan.



Gambar 4. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek

Pada tahun pelajaran 2024/2025, pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila mengungkap implemetasi nilai-nilai Pancasila. Diawali dengan menganalisis permasalahan kontekstual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kemudian menentukan proyek dalam bentuk hasil karya tulis, gerak dan seni, jiwa kewirausahaan dan potensi sumber daya alam dan budaya lokal di sekitar satuan pendidikan.

Proyek ini dikembangkan per jenjang kelas dengan bimbingan guru kelas dan guru mata pelajaran yang kemudian digabungkan dalam satu event di akhir proyek di tiap-tiap akhir semester. Proyek pertama yang akan dilaksanakan pada bulan juli sampai desember 2024 dengan mengambil tema kearifan lokal, dan untuk bulan januari sampai juni dengan tema kewirausahaan.

Tahap terakhir adalah tercapainya tujuan akhir dari pembelajaran berbasis proyek ini, yaitu selain untuk mengimplementasikan dalam keseharian sebagai agen Profil Pelajar Pancasila, juga untuk merancang pembelajaran ko-kurikuler

yang inovatif, menarik dan capaian pembelajaran yang terkemas berbeda. Pembelajaran ini juga bentuk penguatan karakter yang membudaya pada satuan pendidikan.

Kurikulum satuan pendidikan SDN 138 Pekanbaru merancang pembelajaran berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembelajaran ini masuk ke dalam Ko- kurikuler yang dirancang dalam sesuai tema besar yang telah ditentukan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sebagai bentuk implementasi P5. Pembelajaran berbasis projek sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan 20 % dari waktu total pembelajaran.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikemas dalam dua proyek utama yang dapat ditampilkan secara terpadu dari mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6 pengalokasian waktu untuk kegiatan ini terpisah dari lokasi waktu kegiatan intrakurikuler sehingga tidak mengurangi kegiatan regular mingguan. Selain kedua proyek besar tersebut, dimensi Profil Pelajar Pancasila pun dikembangkan dalam proses pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada intrakurikuler terintegrasi pada semua mata pelajaran pada fase A, B dan C.

➤ **Mengelola Projek**

1. Mengawali Kegiatan Projek

Tujuan: Membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar sejak awal projek digulirkan Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik dapat memulai pelaksanaan projek dengan mengajak peserta didik melihat situasi nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari (menghadirkan situasi nyata di kelas). Mengawali kegiatan projek dengan realitas faktual dalam keseharian dapat memancing perhatian dan keterlibatan peserta didik sejak pertama kali projek digulirkan

Strategi:

2. Mulai dengan pertanyaan pemantik

Pertanyaan pemantik dalam kegiatan projek adalah pertanyaan yang dapat memancing ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik. Pertanyaan ini mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut atau melakukan proses inkuiri untuk menjawabnya. Oleh karenanya, pertanyaan ini harus berjenis

pertanyaan terbuka (open-ended question) yang jawabannya tidak tersedia di dalam buku atau internet.

3. Mengoptimalkan Pelaksanaan Proyek

Tujuan:

Membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan proyek berlangsung

Strategi:

Mendorong keterlibatan belajar peserta didik

Kunci dari implementasi kegiatan proyek adalah keterlibatan belajar peserta didik (student engagement) dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik sebagai fasilitator pembelajaran perlu terus berkreasi untuk meningkatkan partisipasi belajar seluruh peserta didik dalam serangkaian kegiatan yang sedang dilaksanakan. Beberapa hal dapat diupayakan pendidik untuk mendorong partisipasi peserta didik yang mengarah pada peningkatan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Membangun ikatan (<i>bonding</i>) dengan peserta didik Sebagai fasilitator pembelajaran,	Memberikan tantangan secara bertahap Pendidik diharapkan dapat memecah
pendidik dapat berposisi sebagaiteman belajar peserta didik yang memiliki kedekatan secara personal. Kedekatan hubungan tersebut bertujuan agar pendidikdapat memahami peserta didik secara lebih mendalam. Semakin pendidik memahami kemampuan peserta didiknya, semakin ia dapat menemukan	tahapan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan menyesuaikan tingkat kesulitannya. Hal ini ditujukan agar peserta didik dapat merasakan keberhasilan-keberhasilan kecil sehingga mereka merasa mampu dan percaya diri. Selama prosesnya pendidik dapat mendampingi aktivitas yang dilakukan peserta didik secara bertahap dengan

<p>cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar mereka. Di sisi lain, semakin peserta didik merasa dipahami, semakin tinggi keterikatan mereka terhadap proses belajar yang sedang dilakukannya</p>	<p>memandu dan menyajikan sumber- sumber belajar yang diperlukan.</p>
<p>Memelihara rasa ingin tahu</p> <p>Rasa ingin tahu (curiosity) adalah bahan bakar utama untuk menjaga konsistensi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.</p> <p>Sebelum mengharapkannya muncul dalam diri peserta didik, pendidik perlu memunculkannya terlebih dahulu di dalam dirinya. Selanjutnya pendidik dapat secara konsisten mengajak peserta didik menyadari tujuan atau arti penting dari sesuatu hal agar mereka memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari. Untuk mengasah kemampuan bertanya, peserta didik bisa diajak untuk membuat daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang ingin mereka ketahui dari setiap</p>	<p>Melakukan refleksi secara berkala Kegiatan refleksi adalah aktivitas penting yang diperlukan untuk menggenapkan proses belajar yang sedang dilakukan peserta didik.</p> <p>Pendidik dapat mengupayakan kegiatan refleksi secara berkala, baik melalui dialog verbal atau tertulis, juga baik dilakukan secara individu atau berkelompok. Dalam kegiatan refleksi, pendidik diharapkan dapat memberikan umpan balik yang cukup agar peserta didik dapat terus meningkatkan upaya belajarnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menggali pemahaman peserta didik akan situasi yang sedang dihadapinya, lalu memberikan saran yang konstruktif dari situasinya tersebut. Misalnya</p>

tahapan proyek yang dilakukan. Kumpulan	saat pendidik melihat bahwa kemampuan manajemen
pertanyaan tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan eksplorasi kegiatan untuk menghidupkan proyek, baik dalam pelaksanaan proses maupun dalam pengembangan produk yang dihasilkan	waktu dan pekerjaan peserta didik perlu ditingkatkan, hal tersebut dapat menjadi topik untuk kegiatan refleksi. Namun, pendidik perlu menggali terlebih dahulu pemahaman peserta didik mengenai manajemen waktu dan pekerjaan sebelum memberikan umpan balik mengenai hal-hal apa saja yang bisa mereka tingkatkan. (Catatan: hindari membangun kesan jika kegiatan refleksi adalah cara pendidik untuk mengevaluasi dan mencari-cari kesalahan peserta didik)

Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan harus sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka belajar. Hal ini menjadi prasyarat bagi upaya pengembangan proyek yang berkelanjutan

Strategi :

Menyediakan ruang dan kesempatan untuk berkembang

Satuan pendidikan perlu melihat bahwa setiap upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan proyek adalah proses belajar yang memerlukan waktu panjang untuk mencapai keberhasilan. Peserta didik, pendidik, dan bahkan satuan pendidikan dapat berkembang secara bertahap sesuai dengan tahapan belajarnya.

Untuk mengoptimalkan hal tersebut, setiap pihak harus dapat saling mengomunikasikan pendapatnya dan memberikan umpan balik yang berkesinambungan dalam sebuah dialog yang reflektif. Dalam konteks tersebut, pemberian ruang dan kesempatan harus dilengkapi dengan dukungan agar setiap individu dapat memberikan suara dan menentukan pilihan bagi setiap tantangan yang :

Melakukan dialog reflektif	Melakukan dialog reflektif
Memberikan suara dan menentukan pilihan	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat ikut terlibat dalam mengembangkan aktivitas proyek serta menentukan target dan produk yang ingin dicapai

Tujuan:

Membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan proyek berlangsung

Strategi:

Membudayakan nilai kerja yang positif

Budaya yang positif di satuan pendidikan mewujudkan dalam sikap pembelajar pada aktivitas sehari-hari. Ketika misalnya terdapat pandangan bahwa melakukan kesalahan yang tidak disengaja bukanlah sesuatu hal yang buruk, maka peserta didik tentu saja tidak akan segan untuk bisa selalu mencoba. Sebagai bentuk dari sebuah nilai, kemampuan yang diharapkan muncul dalam diri setiap pembelajar tidak dihadirkan sebagai sebuah instruksi, namun sebagai sebuah pembiasaan yang rutin dilakukan dalam keseharian. Membudayakan nilai bukanlah sebuah upaya yang bisa dilakukan secara instan, sehingga diperlukan konsistensi dan komitmen untuk dapat membangunnya secara berkelanjutan

Contoh nilai kerja yang positif

- Pentingnya mengasah kemampuan untuk dapat mengatur waktu dan pekerjaan, mengolah dan menindaklanjuti umpan balik, membangun

inisiatif, memilih tantangan, dan mengevaluasi diri secara berkesinambungan

- Memiliki kebanggaan terhadap hasil kerja yang telah dicapai dengan proses yang optimal
- Memahami jika tidak ada satu cara kerja atau jawaban benar dalam mengerjakan proyek dan meyakini jika proses belajar tidak kalah penting dari produk atau hasil akhir yang mungkin dicapai
- Berani melakukan kesalahan dan belajar dari kesalahan tersebut

Strategi: Membudayakan nilai kerja yang positif

Optimalisasi pelaksanaan proyek secara teknis berkaitan dengan kemampuan pendidik dan satuan pendidikan untuk dapat mengelola berjalannya rangkaian kegiatan proyek secara efektif dan efisien. Setidaknya kita dapat melihat efektivitas tersebut dalam tiga hal: alur kegiatan, alokasi waktu, dan kolaborasi tim pengajar

Poin Evaluasi	Tindakan
Alur kegiatan dan alokasi waktu	Memeriksa secara berkala apakah pengembangan aktivitas yang terjadi dalam rangkaian kegiatan masih berada dalam koridor alur dan alokasi waktu yang tersedia. Diharapkan pemeriksaan secara berkala ini dapat menghindarkan terjadinya eksplorasi kegiatan yang terlalu jauh dari ruang lingkup dan kedalaman proyek yang direncanakan sehingga berdampak pada kekurangan alokasi waktu kegiatan pada paruh terakhir pelaksanaan proyek
Kolaborasi tim pengajar	Melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana pendidik dapat saling berbagi peran dan melakukan kerja sama sesuai perannya satu sama lain. Semakin kuat kolaborasi tim pengajar, semakin tinggi tingkat keberhasilan proyek dalam menghadapi berbagai tantangan pelaksanaan yang dihadapinya.

4. Menutup Rangkaian Kegiatan Proyek

Tujuan: Mengakhiri proyek dengan kegiatan yang optimal.

Kegiatan proyek yang sudah berjalan melalui berbagai rangkaian aktivitas perlu diakhiri dengan sesuatu yang tidak kalah bermakna. Dalam hal ini setidaknya terdapat dua kegiatan yang dapat diupayakan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran untuk mendorong peserta didik menggenapkan beragam hal yang telah dipelajarinya, yakni merancang perayaan belajar dan melakukan refleksi tindak lanjut

Strategi:

Merancang perayaan belajar

Perayaan belajar adalah kegiatan di mana peserta didik dapat menampilkan proses atau produk hasil belajarnya dalam sebuah acara yang melibatkan berbagai pihak sebagai partisipan. Pihak tersebut dimulai dari orang tua dan keluarga lainnya, pendidik-pendidik dan staf satuan pendidikan, hingga masyarakat umum atas nama individu, instansi, atau komunitas tertentu.

Perayaan belajar umumnya berupa kegiatan pertunjukan atau pameran di mana peserta didik dapat membagikan pengalaman belajarnya kepada orang lain. Kegiatan ini menjadi ajang apresiasi bagi peserta didik atas upaya yang telah dilakukannya selama melaksanakan proyek.

Perayaan belajar adalah acara yang dimiliki oleh peserta didik, bukan pendidik. Dalam hal ini pendidik berperan sebagai mentor yang mendampingi peserta didik selama proses pelaksanaannya. Selain itu pendidik juga dapat meyakinkan peserta didik jika perayaan belajar adalah ajang untuk saling mengapresiasi, bukan saling mengevaluasi dan melakukan penilaian. Oleh karenanya, kegiatan ini sebisa mungkin dapat dilakukan dengan perasaan sukacita

Perayaan Hasil Belajar Proyek

Penyelesaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kesempatan untuk merayakan pencapaian peserta didik dan kontribusi pengajar dan staf satuan pendidikan. Acara perayaan juga mengakui pentingnya nilai layanan dan keterlibatan warga dalam masyarakat dan lingkungan satuan pendidikan. Sertifikat, plakat, dan penghargaan lainnya diberikan kepada peserta didik dan panitia yang terlibat.

Perayaan hasil belajar proyek dapat dilakukan dalam bentuk pameran atau presentasi proyek peserta didik, untuk memberikan pemahaman yang nyata tentang apa yang dipelajari dan dilakukan peserta didik. Acara perayaan dapat berlangsung secara sederhana dengan mengatur tata letak kelas sebagai area pameran, pembagian pojok-pojok presentasi individu atau kelompok, dan pengaturan lainnya sesuai kesediaan fasilitas di satuan pendidikan

Beberapa saran untuk melaksanakan perayaan belajar dengan optimal:

<p>Mendampingi peserta didik dalam perencanaannya.</p> <p>Sebagai mentor, pendidik dapat memastikan pemahaman peserta didik terlebih dahulu mengenai pengertian dan tujuan dari perayaan belajar. Setelah itu pendidik dapat memberikan pengarahan mengenai hal apa saja yang perlu disiapkan dan bagaimana mengatur teknis kegiatannya.</p>	<p>Melatih kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat umum.</p> <p>Sebagai persiapan kemampuan, pendidik dapat melatih peserta didik dalam melakukan presentasi dan berbicara di hadapan umum (<i>public speaking</i>) dengan penyampaian verbal yang jelas dan sikap yang percaya diri. Kemampuan ini tentu saja tidak baru dipelajari menjelang perayaan belajar, namun terintegrasi dalam setiap proses pembelajaran.</p> <p>Persiapan sebelum perayaan belajar adalah melakukan simulasi agar</p>	<p>Menjadi pendukung di belakang layar.</p> <p>Pada saat pelaksanaan perayaan belajar, pendidik dapat memosisikan diri di belakang dan mempersilakan peserta didik untuk maju. Di samping itu pendidik dapat menyemangati, memberikan bantuan, memastikan setiap peserta didik memiliki pengunjung secara merata, dan mengantisipasi kendala teknis dan fasilitas yang mungkin dihadapi oleh peserta didik.</p>
---	---	--

peserta didik lebih siap
berhadapan dengan
orang lain.

Tujuan:

Memastikan kegiatan proyek ditutup dengan aktivitas yang bermakna

Kegiatan proyek yang sudah berjalan melalui berbagai rangkaian aktivitas perlu diakhiri dengan sesuatu yang tidak kalah bermakna. Dalam hal ini setidaknya terdapat dua kegiatan yang dapat diupayakan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran untuk mendorong peserta didik menggenapkan beragam hal yang telah dipelajarinya, yakni merancang perayaan belajar dan melakukan refleksi tindak lanjut.

Kegiatan refleksi yang efektif biasanya distimulasi oleh pertanyaan-pertanyaan.

Berikut adalah beberapa contoh pertanyaan stimulan yang dapat digunakan:

- Apakah saya sudah berhasil mencapai tujuan belajar dari proyek ini?
Apa bukti-buktinya?
- Bagaimana upaya yang sudah saya lakukan selama melaksanakan aktivitas projek ini?
- Apa saja tantangan yang saya alami? Apa yang biasanya saya lakukan untuk menghadapinya?
- Apa yang akan saya lakukan berbeda agar bisa lebih optimal mengikuti kegiatan proyek selanjutnya?
- Apa kemampuan atau keterampilan baru yang berhasil saya kembangkan?
- Apa kemampuan yang ingin saya kembangkan di tema selanjutnya?
- Apa yang harus saya lakukan untuk membuat tindak lanjut atas proyek ini?
- Bagaimana cara saya berkomitmen untuk bisa menerapkan hasil proyek ini dalam keseharian?
- **Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra**

Kegiatan proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya benda-benda mati di sekitar satuan pendidikan, tetapi juga manusia-

manusianya. Melibatkan masyarakat di luar satuan pendidikan akan sangat memberi makna yang berarti bagi para peserta didik. Para peserta didik akan cenderung menghasilkan hasil belajar yang lebih berkualitas saat mengetahui bahwa ada orang lain, selain pendidiknya, yang akan melihat atau merasakan hasil belajar mereka.

Siapa sajakah orang lain atau masyarakat di luar satuan pendidikan yang dapat dijadikan narasumber belajar untuk para peserta didik?

Narasumber atau orang yang ahli/memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang tertentu, dapat datang dari berbagai tempat, misalnya dari satuan pendidikan sendiri, satu RW, satu desa, kabupaten, kota, provinsi, negara, dan dunia. Narasumber tersebut bisa saja pemilik warung atau usaha lokal, petani, pengrajin, tukang kebun, pengajar dari satuan pendidikan lain, dosen universitas terdekat, pimpinan organisasi nirlaba, teman dan keluarga pendidik, keluarga peserta didik, dan lain sebagainya.

Peserta didik akan terdorong untuk bertanya dan mencari tahu lebih dari yang kita harapkan, dengan mengetahui narasumber tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tidak dimiliki oleh pendidiknya. Narasumber-narasumber dari masyarakat dapat memberikan masukan, kritik dan umpan balik bagi peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ke depannya.

Semangat dan antusiasme satuan pendidikan dan pendidik akan memberikan dorongan tersendiri bagi masyarakat untuk mendukung pembelajaran para peserta didik.

Orang tua dan warga satuan pendidikan sering kali merasa perubahan atau inovasi baru dalam pendidikan tidak akan berdampak signifikan atau merasa jika perubahan tersebut akan menjadi beban baru untuk anak mereka. Oleh karenanya, penting bagi satuan pendidikan dan pendidik untuk memberikan penjelasan dan pemahaman tentang manfaat dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini.

Orang tua khususnya, akan merasa perubahan dalam pendidikan itu penting,

apabila perubahan tersebut akan memberikan dampak positif dan manfaat untuk anak mereka. Sedangkan warga satuan pendidikan, yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar satuan pendidikan, petugas kantin, tenaga kebersihan lingkungan, pejabat pemerintahan setempat, serta elemen masyarakat lain yang berada di sekitar satuan pendidikan, akan menjadi sumber belajar yang bermakna bagi para peserta didik dengan terlibat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Apa yang perlu dilakukan satuan pendidikan dan pendidik?

- Mulailah dengan menginformasikan keterampilan dan kompetensi Abad ke-21 apa yang dibutuhkan anak di jenjang pendidikan lanjutan dan di situasi bekerja nantinya. Ajak orang tua untuk berbagi harapan mereka terhadap anak-anak mereka, lalu diskusikan keterampilan dan kompetensi apa yang perlu dimiliki anak-anak untuk mencapai harapan tersebut.
- Minta orang tua untuk berbagi profesi atau pekerjaan mereka, dan keterampilan apa yang harus mereka miliki untuk menjalankan pekerjaan mereka tersebut. Ajak mereka berefleksi, apabila mereka dipersiapkan kompetensi tersebut dari sedini mungkin, apa yang berbeda dengan keadaan sekarang.
- Diskusikan bersama manfaat dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini untuk anak-anak dan bagaimana orang tua serta warga satuan pendidikan dapat bekerja sama berkolaborasi untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dituju.
- Tekankan bahwa sumber belajar dari luar satuan pendidikan, seperti dari orang tua atau warga satuan pendidikan, akan lebih membantu anak-anak meningkatkan keterampilan dan kompetensi daripada hanya belajar dari satuan pendidikan.

Bagaimana orang tua dan warga satuan pendidikan dapat terlibat dalam Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik akan diajak untuk melihat atau mencari isu atau masalah yang terjadi di sekitar mereka, atau yang

berhubungan dekat dengan mereka, lalu menginvestigasi atau mencari tahu sebab-akibat dari isu tersebut, dan berpikir kritis untuk mencari solusi atau penyelesaian yang paling mungkin untuk mereka lakukan.

Orang tua dan warga satuan pendidikan dapat membantu dalam menemukan atau mengidentifikasi isu atau masalah yang ada, memberikan informasi sebagai narasumber atau menyediakan bukti-bukti dari isu tersebut, Tanpa disadari, orang tua dan warga satuan pendidikan dapat menjadi sumber belajar yang sangat kaya dan bermakna untuk para peserta didik. Semangat dan antusiasme satuan pendidikan dan pendidik terhadap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini akan memberikan dorongan dan semangat bagi orang tua dan warga satuan pendidikan untuk membantu kesuksesan pembelajaran para peserta didik.

➤ **Menilai Projek**

Hal yang harus diperhatikan dalam penilaian projek adalah:

a. Penilaian projek bersifat menyeluruh.

Evaluasi ini bukan hanya terhadap pembelajaran peserta didik, tetapi juga terhadap proses pembelajaran pendidik dalam menyiapkan aktivitas projek juga kesiapan satuan pendidikan dan warga satuan pendidikan lain dalam menjalankan projek.

b. Penilaian projek fokus kepada proses dan bukan hasil akhir. Jadi tolok ukur dari evaluasi adalah perkembangan dan pertumbuhan diri peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Misalnya: yang dievaluasi bukanlah berapa banyak peserta didik mendapatkan nilai akhir yang tinggi atau kualitas produk, tetapi yang dievaluasi adalah bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan berkembang sebagai individu selama projek berjalan. Untuk pendidik, perkembangan yang bisa diukur adalah kemampuan pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis projek. Untuk satuan pendidikan, perkembangan yang bisa diukur adalah tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan pembelajaran berbasis projek, serta

kerja sama tim fasilitasi proyek.

- c. Tidak ada bentuk evaluasi yang mutlak dan seragam.

Setiap satuan pendidikan memiliki kesiapan pelaksanaan proyek yang berbeda, begitu juga dengan kesiapan pendidik dan peserta didiknya dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, evaluasi implementasi proyek seyogyanya dikembangkan dengan menyesuaikan konteks satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik yang sudah terbiasa menjalankan pembelajaran berbasis proyek tentu akan mempunyai sasaran perkembangan yang berbeda dengan satuan pendidikan dan pendidik yang baru memulai proses pembelajaran berbasis proyek, sehingga tidak bias disamakan.

- d. Gunakan berbagai jenis bentuk asesmen yang dilakukan tersebar selama proyek dijalankan untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Hindari menggunakan hanya satu jenis asesmen yang hanya dilakukan di akhir proyek.

- e. Libatkan peserta didik dalam evaluasi. Keterlibatan peserta didik penting agar peserta didik merasakan rasa kepemilikan terhadap proyek, juga agar evaluasi lebih menyeluruh

C. Program Muatan Lokal

Undang - undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 menyatakan kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Muatan Lokal. Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 223 Tahun 2020 tentang Pembelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau di Pekanbaru. Muatan Lokal yang wajib diberikan pada semua tingkat satuan pendidikan. Selain BMR yang menjadi pelajaran muatan lokal di SD Negeri 138 Pekanbaru adalah pelajaran PLH atau Pendidikan Lingkungan Hidup.

Salah satu prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Ini artinya kurikulum hendaknya dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

Mata Pelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau (BMR) merupakan salah satu upaya untuk memenuhi tuntutan lingkungan peserta didik sebagaimana dimaksud diatas. Pembelajaran mata pelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau (BMR) menjadi laluan bagi memperluas cakrawala pemikiran para siswa tingkat SD/MI yang berada di Riau tentang ragam bentuk Budaya Melayu Riau yang pada akhirnya diharapkan Budaya Melayu Riau menjadi acuan perilaku dalam pergaulan masyarakat yang bermastutin di setiap ceruk kampung dan kota di Provinsi Riau.

Khusus untuk tingkat SD/MI, kurikulum muatan local Budaya Melayu Riau (BMR) lebih ditekankan kepada penanaman nilai-nilai luhur (adab) yang terkandung dalam Budaya Melayu Riau serta memberikan pengetahuan dasar tentang produk Budaya yang berbentuk hasil sebuah kreatifitas, seperti kesenian, permainan, dan lain-lain. Hal ini dilakukan mengingat minimnya alokasi waktu (hanya 2 jam pelajaran) yang tersedia untuk mata pelajaran muatanlokal di setiap jenjang pendidikan.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kelas/ Semester : I / I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Kekerabatan 1. Memahami hubungan kekerabatan dalam keluarga Melayu Riau	1.1 Mengenal hubungan kekerabatan di antara anggota keluarga inti (ayah, ibu, dan anak) 1.2 Mengenal hubungan kekerabatan di antara anggota keluarga besar (kakek, nenek, pakcik, makcik, dll)
Kesenian (Seni Suara) 2. Mengekpresikan beberapa lagu daerah Riau	2.1 Memperkenalkan beberapa lagu daerah Riau 2.2 Menyanyikan lagu daerah Riau yang sederhana (misalnya: Lagu <i>Injit Injit Semut</i>)
Adab 3. Menampilkan adab dalam	3.1 Menerapkan adab terhadap anggota keluarga (ayah, ibu, anak, kakek, nenek, pakcik, makcik,

keluarga Melayu Riau	dll) 3.2 Menerapkan adab keluarga Melayu Riau dalam kegiatan sehari-hari di rumah (makan-minum, berbicara mandi, dan berpakaian)
----------------------	--

Kelas/ Semester : I / II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Permainan Rakyat 4. Mengekspresikan permainan anak-anak dalam masyarakat Melayu Riau	4.1 Melakukan permainan anak-anak daerah setempat 4.2 Melakukan permainan anak-anak yang tidak menggunakan alat (injit injit semut)
Kesenian (Seni Suara) 5. Mengekspresikan lagu daerah Riau	5.1 Memperkenalkan beberapa lagu daerah Riau 5.2 Menyanyikan lagu daerah Riau yang sederhana (misalnya: <i>Tu Bulan Tu Bintang</i>) 5.3 Menyanyikan lagu daerah setempat.

Kelas/Semester : II/I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Adab 1. Menampilkan adab masyarakat Melayu Riau	1.1 Menerapkan adab terhadap tetangga dalam pergaulan masyarakat Melayu Riau 1.2 Menerapkan adab terhadap kaum kerabat dalam pergaulan masyarakat Melayu Riau

Kesenian (Seni Suara) 2. Mengidentifikasi lagu daerah Riau	2.1 Menyebutkan beberapa lagu daerah Riau 2.2 Menyanyikan lagu daerah Riau yang sederhana (misalnya: lagu <i>Tam Tam Buku</i>) 2.3 Menyanyikan lagu daerah setempat
Permainan Rakyat 3. Mengekspresikan permainan anak-anak dalam masyarakat Melayu Riau	3.1 Melakukan permainan anak-anak dalam Budaya Melayu Riau yang tidak menggunakan alat (misalnya: main Tam Tam Buku) 3.2 Melakukan permainan anak-anak daerah setempat

Kelas/Semester : II/II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bahasa dan Sastra 4. Memahami tunjuk ajar dalam cerita rakyat Melayu Riau	4.1 Mengungkapkan nilai-nilai tunjuk ajar dalam dongeng Melayu Riau 4.2 Menunjukkan contoh-contoh nilai tunjuk ajar dalam dongeng Melayu Riau yang terdapat dalam kehidupan

	sehari-hari
Kesenian (<i>Seni Rupa</i>) 5. Mengapresiasi bentuk bentuk gambar dalam ukiran khas Melayu Riau	5.1 Mewarnai bermacam bentuk gambar dalam ukiran khas Melayu Riau. 5.2 Menjiplak gambar bunga dan hewan dalam ukiran khas Melayu Riau.

Kelas/Semester : III/I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Adab 1. Menampilkan adab terhadap lingkungan dalam Budaya Melayu Riau	1.1 Menerapkan adab terhadap hewan dalam budaya Melayu Riau 1.2 Menerapkan adab terhadap tumbuhan dalam Budaya Melayu Riau 1.3 Menerapkan adab terhadap lingkungan sekitar dalam Budaya Melayu Riau
Permainan Rakyat 2. Mengekspresikan permainan rakyat Melayu Riau	2.1 Melakukan permainan anak-anak dalam Budaya Melayu Riau yang tidak menggunakan alat (galah panjang/hadang, dll) 2.2 Melakukan permainan anak-anak dalam Budaya Melayu Riau yang menggunakan alat (lompat tali, cina buta, dll)
Bahasa dan Sastra 3. Membaca tulisan Arab Melayu Riau	3.1 Membaca huruf hidup dalam tulisan Arab Melayu Riau 3.2 Membaca kata bersuku dua dalam tulisan Arab Melayu Riau 3.3 Membedakan “e” lemah dan “e” keras dalam tulisan Arab Melayu Riau

Kelas/Semester : III/II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bahasa dan Sastra 4. Mengapresiasi pantun dan syair sebagai produk sastra Melayu Riau	4.1 Membacakan pantun anak (agama, nasihat, atau jenaka) 4.2 Mendendangkan syair sederhana
Lingkungan Hidup 5. Menerapkan hidup sehat, bersih, dan indah sesuai dengan nilai-nilai Budaya Melayu Riau	5.1 Menyebutkan ciri-ciri lingkungan yang sehat, bersih, dan indah sesuai dengan nilai-nilai Budaya Melayu Riau 5.2 Menjelaskan cara-cara memelihara lingkungan agar selalu sehat, bersih, dan indah sesuai dengan nilai-nilai Budaya Melayu Riau

Kelas/Semester : IV/I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Makanan dan Minuman 1. Mengidentifikasi masakan khas Melayu Riau	1.1 Menyebutkan jenis masakan khas daerah setempat 1.2 Menyebutkan beberapa jenis makanan khas Melayu Riau 1.3 Menyebutkan beberapa jenis minuman khas Melayu Riau 1.4 Menyebutkan beberapa jenis penganan khas Melayu Riau

Adat Istiadat 2. Memahami ragam tradisi Melayu yang berkenaan dengan syariat Islam	2.1 Mengidentifikasi tradisi Melayu yang berkenaan dengan syariat Islam 2.2 Menceritakan tentang aqikah, turun mandi, dan bercukur rambut dalam tradisi Melayu
Bahasa dan Sastra 3. Menulis kata dasar dalam berbagai bunyi vokal pada tulisan Arab Melayu	3.1 Menulis kata dasar dengan bunyi vocal ganda (misalnya : ua, aa, ae, dan ea) dalam tulisan Arab Melayu 3.2 Menulis kata dasar pada kalimat sederhana dalam tulisan Arab Melayu

Kelas/Semester : IV/II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bahasa dan Sastra 4. Memahami kata bersuku kata dua dalam berbagai bentuk pada Tulisan Arab Melayu	4.1 Membaca dan menulis kata bersuku kata dua dalam berbagai bunyi vocal pada Tulisan Arab Melayu 4.2 Membaca dan menulis kata bersuku kata dua yang berbunyi lemah dan keras dalam berbagai bunyi vokal
Kesenian (<i>Suara dan Tari</i>) 5. Memahami berbagai jenis kreasi seni Melayu Riau	5.1 Menyanyikan lagu joged melayu (misalnya: Tanjung Katung, Serampang Dua Belas, Pucuk Pisang, dll) 5.2 Menarikan tari joged Melayu Riau (misalnya: Tanjung Katung, Serampang Dua Belas, Pucuk Pisang, dll)

Kelas/Semester : V/I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bahasa dan Sastra 1. Menulis kalimat dengan tulisan Arab Melayu	1.1 Menyusun suku kata menjadi kata dalam tulisan Arab Melayu 1.2. Menyusun kata menjadi kalimat dalam tulisan Arab Melayu Riau

Makanan dan Minuman 2. Mengidentifikasi ragam penganan khas masyarakat Melayu Riau	2.1 Menyebutkan ragam penganan khas Melayu Riau 2.2 Menjelaskan cara-cara membuat penganan khas Melayu Riau (keripik pisang, keripik ubi, lempuk, wajik bingka, sari kaya, dll) 2.3 Membuat penganan khas Melayu Riau
Kesenian (<i>Seni Musik</i>) 3. Mengetahui berbagai kreasi seni dalam Budaya Melayu Riau	3.1 Memperkenalkan alat musik pukul dalam masyarakat Melayu Riau (rebana, kompang, dll) 3.2 Menjelaskan macam-macam tari magis dalam tradisi Melayu Riau (lukah gilo, rentak bulian, ambung gilo, dll) 3.3 Memperagakan alat musik daerah setempat

Kelas/Semester : V/II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Adat Istiadat 4. Mengetahui rumah dan pakaian adat Melayu Riau	4.1 Mengidentifikasi ciri khas bentuk rumah adat Riau 4.2 Mengidentifikasi ciri khas pakaian adat Riau
Bahasa dan Sastra 5. Mengidentifikasi diftong dan huruf saksi	5.1 Menyebutkan diftong pada tulisan Arab Melayu 5.2 Menulis dan membaca huruf saksi pada tulisan Arab Melayu

Kelas/Semester : VI/I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bahasa dan Sastra 1. Membedakan kata dasar pengecualian, kata berimbuhan, kata depan, kata ganti, dan partikel dalam tulisan Arab Melayu	1.1 Menulis kata dasar pengecualian dalam tulisan Arab Melayu 1.2 Menulis kata berimbuhan dalam tulisan Arab Melayu 1.3 Menulis kata depan dalam tulisan Arab Melayu 1.4 Menulis kata ganti dalam tulisan Arab Melayu 1.5 Menulis partikel dalam tulisan Arab Melayu

Permainan 2. Mengetahui jenis-jenis permainan masyarakat Melayu Riau	2.1 Membuat berbagai jenis mainan tradisi Melayu Riau (rago tinggi/engrang, dll) 2.2 Memainkan berbagai jenis permainan tradisi Melayu Riau (rago tinggi, dll)
Makanan dan Peralatan Tradisional 3. Mengidentifikasi ragam makanan dan peralatan	3.1 Menjelaskan cara-cara membuat penganan khas Melayu Riau (roti jala, roti canay, dll) 3.2 Menyebutkan ragam peralatan pertanian dalam masyarakat Melayu Riau (beliung, perjang, tuai, dll)

tradisional yang ada dalam masyarakat Melayu Riau	
---	--

Kelas/Semester : VI/II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Kesenian (<i>Seni Pertunjukan</i>) 4. Mengenal berbagai jenis seni pertunjukan dalam masyarakat Melayu Riau	4.1 Menyebutkan jenis-jenis kreasi seni pertunjukan dalam Budaya Melayu Riau 4.2 Menjelaskan seni pertunjukan (misalnya: bokoba, makyong, drama bangsawan, dll)
Bahasa dan Sastra 5. Memahami bacaan dalam berbagai bentuk karya sastra Melayu dalam tulisan Arab Melayu	5.1 Membaca dongeng Melayu Riau dalam tulisan Arab Melayu 5.2 Membaca cerita rakyat Melayu Riau dalam tulisan Arab Melayu 5.3 Menulis pantun/syair, pepatah/ peribahasa, gurindam dan tunjuk ajar Melayu Riau dalam tulisan Arab Melayu

Tujuan pembelajaran mata pelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau adalah sebagai berikut:

- Memperkenalkan ragam bentuk Budaya Melayu Riau kepada siswa SD/MI yang ada di Provinsi Riau.
- Menjadikan Budaya Melayu Riau, khasnya yang berkenaan dengan adab sebagai rujukan perilaku dalam pergaulan ditengah keluarga, masyarakat dan dunia.
- Mengekplorasi ragam Budaya Melayu Riau tertentu dalam bentuk yang lebih kreatif, sehingga Budaya Melayu dapat bergerak dinamis dan inovatif sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Melestarikan Budaya Melayu Riau sebagai salah satu khasanah kekayaan budaya Indonesia.

D. Program Pendidikan Inklusi

E. Ekstrakurikuler

1. Teknis Penetapan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang di SD Negeri 138 Pekanbaru sebagai suplemen dalam pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat serta

kompetensi lainnya

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar baik intrakurikuler maupun kokurikuler sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing

2. Jenis Kegiatan Wajib dan Pilihan

Jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) dikelompokkan menjadi dua golongan besar, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan dalam konteks Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) pada dasarnya berwujud proses aktualisasi dan penguatan capaian pembelajaran sepanjang yang bersifat konsisten dan koheren dengan sikap dan kecakapan Kepramukaan. Dengan demikian terjadi proses saling interaktif dan saling menguatkan (*mutually interactive and reinforcing*).

Secara programatik, Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan diorganisasikan dalam Model sebagai berikut. dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Model Pengorganisasian Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan

No.	Nama Mode	Sifat Pengorganisasian	Kegiatan
1	Model Blok	Wajib, setahun sekali, berlaku bagi seluruh peserta didik, terjadwal, penilaian umum	Kolaboratif . Bersifat intra mural atau ekstra mural (di luar dan/atau di dalam lingkungan satuan pendidikan)
2	Model Aktualisasi	Wajib, rutin, terjadwal, berlaku untuk seluruh Peserta didik dalam setiap kelas, penjadwalan, dan penilaian formal	Pembina Pramuka. Bersifat intramural (dalam lingkungan satuan pendidikan)
3	Reguler di Gugus Depan	Sukarela, berbasis minat	Sepenuhnya dikelola oleh Gugus Depan Pramuka pada satuan pendidikan

Secara rinci untuk masing-masing model dapat dideskripsikan sebagai berikut.

➤ **Model Blok memiliki karakteristik sebagai berikut.**

- Diikuti oleh seluruh siswa.
- Dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran.
- Dilaksanakan selama 18 Jam.
- Penanggung jawab kegiatan adalah Kepala Sekolah selaku Ketua Majelis.
- Pembina kegiatan adalah Guru Kelas/Guru Mata pelajaran selaku Pembina Pramuka dan/atau Pembina Pramuka serta dapat dibantu oleh Pembantu Pembina (Instruktur Muda/Instruktur Pramuka)

➤ **Model Aktualisasi memiliki karakteristik sebagai berikut.**

- Diikuti oleh seluruh siswa.
- Dilaksanakan setiap satu minggu satu kali.

c. Setiap satu kali kegiatan dilaksanakan selama 120 menit.

➤ **Model Reguler.**

- a. Diikuti oleh siswa yang berminat mengikuti kegiatan Gerakan Pramuka didalam Gugus Depan.
- b. Pelaksanaan kegiatan diatur oleh masing-masing Gugus Depan

➤ **Teknis penilaian dan pelaporan kegiatan ekstrakurikuler**

Penilaian Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan Kepramukaan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengembangan Program Kegiatan Ekstrakurikuler
- b. Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Penilaian dilakukan secara kualitatif.
- c. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik.
- d. Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai minimal baik pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester.
- e. Nilai yang diperoleh pada kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik.
- f. Bagi peserta didik yang belum mencapai nilai minimal perlakuan dapat bimbingan terus menerus untuk mencapai nilai baik.

➤ **Teknik Penilaian**

- a. Teknik penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik.
- b. Teknik penilaian keterampilan dilakukan melalui demonstrasi keterampilannya.

➤ **Media Penilaian:**

- a. Jurnal/buku harian
- b. Portofolio

➤ **Proses penilaian:**

1. Proses penilaian dilaksanakan setiap kali latihan dan setiap hari didalam proses pembelajaran.
2. Proses penilaian ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan menitik beratkan pada ranah nilai sikap. Keterampilan kepramukaan merupakan pendukung terhadap penilaian pendidikan kepramukaan itu sendiri.
3. Proses penilaian sikap dilaksanakan dengan metode observasi.
4. Proses penilaian Keterampilan Kepramukaan disesuaikan dengan Kompetensi Dasar dari masing-masing Tema dan Mata pelajaran sebagai penguatan yang bermuatan Nilai Sikap dan Keterampilan.
5. Proses Penilaian dilakukan oleh Teman, Guru Kelas/Guru Mata pelajaran, pemangku kepentingan dan/atau Pembina Pramuka.
6. Rekapitulasi Penilaian dilakukan oleh Guru Kelas/Guru Mata pelajaran selaku Pembina Pramuka.

Pelaksanaan program pengembangan bakat , minat dan prestasi (ekstra kurikuler) dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan bakat dan minat mereka. Waktu pelaksanaannya adalah hari sabtu setelah jam belajar efektif usai .Adapun tenaga yang melatih eksrakurikuler ini adalah guru sendiri di tambah dengan pelatih dari luar. Berikut ini daftar ekstrakurikuler di SD Negeri 138 Pekanbaru :

- Pramuka
- Badminton
- Catur
- Takraw
- Volly ball
- Sepak Bola / Futsal
- Tennis Meja
- Seni Tari
- Dokter kecil
- Paduan Suara
- Drum Band
- Seni Musik

- Rebana
- Tahfis

Tujuan di adakan ekskul di atas adalah :

- Membekali siswa untuk menghadapi tuntutan dalam rangka menyongsong era globalisasi
- Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan olah raga karate, catur, silat dan futsal dengan karakter yang mandiri dan gotong royong.
- Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan seni lukis dan musik yang berkarakter kebhinekaan global, mandiri dan kreatif.
- Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembuatan kriya dari bahan dasar alam dan pengelolaan sampah.
- Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggungjawab dan semangat nasionalisme.
- Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap yang mengutamakan kebersihan sebagian daripada iman yang mengembangkan nilai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kemandirian, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif dalam menjadi agen pelopor cinta kebersihan dan kesehatan.

F. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri meliputi beragam kegiatan layanan Bimbingan Konseling dan layanan akademik/belajar, social dan pengembangan karier peserta didik yang diberikan oleh tenaga khusus, tetapi dengan meberdayakan tenaga guru kelas/wali kelas maupun guru bidang study. Sedangkan waktu yang digunakan dapat dilakukan pada jam efektif maupun diluar jam efektif. Bimbingan konseling mencakup kegiatan:

- Konseling Belajar
- Konseling Pribadi
- Konseling Sosial

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri ini dilakukan dalam bentuk kegiatan pentas seni, pengembangan bakat dan minat dibawah bimbingan guru yang benar-benar menguasai kegiatan tersebut dan dibantu dengan guru wali kelas. Pengembangan bakat dan minat peserta didik dilakukan satu kali dalam seminggu yaitu dilakukan di hari Sabtu setelah senam pagi adapun kegiatan pengembangan bakat dan minat adalah dengan menampilkan penampilan anak berupa Tari, Musik maupun drama yang ditampilkan oleh peserta didik sesuai dengan kelasnya.

G. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Program literasi sekolah yang seimbang didesain dengan memperhatikan beberapa strategi pembelajaran, pemilihan bahan sesuai dengan kebutuhan dan guru yang responsif. Keterampilan literasi siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian akademiknya. Semakin baik literasi siswa, akan semakin baik pula pencapaian akademiknya.

Keterampilan Literasi adalah keterampilan mendengarkan, membaca dan menulis. Keterampilan literasi akan berkembang melalui pembiasaan. Kegiatan yang beragam dapat memotivasi siswa untuk menyenangi literasi.

Program literasi seimbang yaitu :

- Pemodelan membaca
- Membaca terbimbing
- Membaca bersama
- Membaca pemahaman

Dengan demikian bimbingan guru semakin berkurang, siswa membaca dengan mandiri, guru memberikan bimbingan maksimal.

Tabel Program Literasi Sekolah

NO	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	TOTAL WAKTU PERMINGGU	TUJUAN KEGIATAN
1	Menerapkan membaca pemahaman lewat membaca	20menit 07.00-07.20 Selasa	20 Menit	Menerapkan membaca pemahaman
2	Circle Time	10 Menit 10.00-10.10 Rabu	10 Menit	Siswa membawa barang dan menceritakan secara bergiliran
3	Membaca terbimbing membaca bersama	15 Menit 07.00-07.15 Kamis	15 Menit	Meningkatkan kemampuan Membaca

H. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan merupakan budaya sekolah yang dilaksanakan setiap hari sebagai upaya pendidikan pembentuk karakter peserta didik sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan, dan tehnik pelaksanaannya ada yang terstruktur dan spontan atau berupa direct dan indirect learning, yang bertujuan melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi habituasi yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa peserta didik.

1. Pembiasaan Rutin

1. Membaca Al Quran Sebelum belajar (15 Menit sebelum belajar)
2. Imtaq setiap jumat pagi (yasinan, mengaji, ceramah agama)
3. Senam kesegaran jasmani setiap hari Sabtu pagi.
4. Upacara bendera setiap hari Senin pagi.
5. Berbusana melayu setiap hari jumat.
6. Berdoa sebelum dan sesudah belajar

2. Pembiasaan Terprogram

Peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan mulai dari hari selasa sampai dengan hari kamis

No.	Hari	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Selasa	Menyanyikan lagu wajib nasional dan lagu daerah (minggu pertama dan minggu ke tiga), english day (minggu ke dua dan keempat)	20 menit
2.	Rabu	Literasi minggu pertama, cerita rakyat, dongeng, syair, pantun, dan drama	20 menit
3.	Kamis	Kegiatan pramuka	20 menit
4.	Jum'at	Imtaq (melakukan pembacaan yasin, tilawatil qur'an, solawat, ceramah, sholat dhuha)	20 menit
5.	Sabtu	Senam Pengembangan Diri Minat Bakat penampilan peserta didik	20 menit

a. Kegiatan agama

- Pesantren ramadhan
- Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- Membaca Al Quran setiap hari

b. Kegiatan keteladanan

- Pembinaan ketertiban pakaian seragam anak sekolah (PSAS)
- Pembinaan kedisiplinan
- Penanaman nilai akhlak islami
- Penanaman Budaya minat baca

c. Penanaman budaya keteladanan:

- Penanaman budaya bersih diri
- penanaman budaya bersih lingkungan kelas dan sekolah
- Penanaman budaya lingkungan hijau
- Peringatan hari bumi dan lingkungan hidup

d. Kegiatan Nasionalisme dan patriotisme

- Peringatan hari kemerdekaan RI
- Peringatan Hari Pahlawan
- Peringatan hari pendidikan Nasional

e. Pekan kreativitas siswa

- lomba kreativitas dan karya cipta

f. Pembinaan dan bimbingan bagi calon siswa teladan dan siswapeserta olimpiade MIPA

3. Kegiatan Spontan

Guru dan siswa secara bersama melakukan gotong royong bersama dihari sabtu setelah kegiatan senam pagi bersama.

4. Pembiasaan Keteladanan

1. Pembinaan ketertiban pakaian seragam anak sekolah
2. Pembinaan kedisiplinan
3. Penanaman nilai akhlak islam
4. Penanaman budaya niat baca
5. Penanaman budaya keteladanan
6. Penanaman budaya bersih diri
7. Penanaman budaya bersih lingkungan kelas dan sekolah

BAB V

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Uraian terkait Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Setiap Fase

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase A, peserta didik mampu memahami cara membaca Al-Qur'an, beberapa surah pendek, hadis tentang kebersihan, rukun iman, beberapa asmaulhusna, akhlak terhadap Allah Swt. dan diri sendiri, rukun Islam, berbagai hal tentang ibadah, dan kisah beberapa nabi dan rasul

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik mampu memahami beberapa surah pendek, ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama, sifat-sifat Allah Swt., beberapa asmaulhusna, rukun iman, akhlak terhadap Allah Swt. dan sesama manusia, berbagai hal tentang ibadah, dan kisah Nabi Muhammad saw.

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik mampu memahami beberapa surah pendek, ayat Al-Qur'an dan hadis tentang keragaman, beberapa asmaulhusna, rukun iman, akhlak terhadap Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya, berbagai hal tentang ibadah, ketentuan makanan dan minuman, dan kisah Nabi Muhammad saw. beserta para sahabatnya

Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila Setiap Fase

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada fase ini, peserta didik mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, hobi, bahasa, serta agama dan kepercayaan di lingkungan rumah dan sekolah; mengenal karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; mengenal bendera negara, lagu kebangsaan, simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila; mematuhi aturan di lingkungan keluarga dan menceritakannya; mengenal para perumus Pancasila dan menerapkan nilai-nilai Pancasila; dan mempraktikkan sikap dan perilaku menjaga lingkungan tempat tinggal dan sekolah.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada fase ini, peserta didik menghargai perbedaan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya; bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan; mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman yang terikat persatuan dan kesatuan; melaksanakan aturan, hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan lingkungan tempat tinggal; dan menerapkan makna sila-sila Pancasila dan meneladani karakter para perumus Pancasila

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada fase ini, peserta didik memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila dan meneladani sikap para perumus Pancasila; memahami hubungan sila-sila Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh dan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup,

dan ideologi negara; mengidentifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban; mempraktikkan musyawarah membuat kesepakatan dan aturan bersama; menghormati, menjaga dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika; mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah dan sekitar sebagai wujud bela negara

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia setiap fase

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase A, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar kepada teman sebaya dan orang dewasa di sekitar tentang diri dan lingkungannya melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam dan sesuai dengan tujuan

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase B, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitar melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam dan sesuai dengan tujuan. Peserta didik mampu membaca dengan fasih dan lancar.

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir fase C, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan

dan berpartisipasi aktif dalam diskusi menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan

Capaian Pembelajaran Matematika Setiap Fase

1. Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase A, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (*number sense*) pada bilangan cacah sampai 100, termasuk menyusun dan mengurai bilangan. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 20, dan dapat memahami pecahan setengah dan seperempat. Mereka dapat mengenali, meniru, dan melanjutkan pola. Mereka dapat membandingkan dan mengestimasi panjang, berat, dan durasi waktu. Mereka dapat mengenal berbagai bangun datar dan bangun ruang, serta dapat menyusun dan mengurai bangun datar, serta menentukan posisi benda terhadap benda lain. Mereka dapat mengurutkan, menyortir, mengelompokkan, membandingkan, dan menyajikan data menggunakan turus dan piktogram

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik memperluas pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*), operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah, operasi perkalian dan pembagian pada bilangan cacah; menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan, faktor dan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. Mereka dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika serta mengidentifikasi, meniru, mengembangkan pola gambar atau objek dan pola bilangan yang sederhana. Mereka mulai mengenal, membandingkan dan mengurutkan antar- pecahan; menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*) pada bilangan desimal dan hubungan pecahan desimal dan perseratusan dengan persen. Mereka dapat melakukan pengukuran panjang dan berat menggunakan satuan baku, hubungan antar-satuan, mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku serta mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar, menyusun dan mengurai berbagai bangun datar. Mereka memperluas kemampuan penanganan data dengan bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, dan diagram batang (skala satu satuan).

2. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik memperluas pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*) dan operasi aritmetika pada bilangan cacah; membandingkan dan mengurutkan pecahan, mengubah bentuk pecahan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan; serta melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli. Mereka dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan operasi aritmetika; mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola bilangan membesar yang melibatkan perkalian dan pembagian; menyelesaikan

masalah yang berkaitan dengan kelipatan persekutuan terkecil (KPK), faktor persekutuan terbesar (FPB) dan yang berkaitan dengan uang; serta bernalar secara proporsional menggunakan operasi perkalian dan pembagian dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dengan rasio dan/atau yang terkait dengan proporsi. Mereka dapat menentukan keliling, luas, mengonstruksi dan mengurai dari bangun datar dan gabungan; mengenali visualisasi spasial; membandingkan karakteristik antarbangun datar dan antar bangun ruang, serta menentukan lokasi pada peta yang menggunakan sistem berpetak. Mereka dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data banyak benda dan data hasil pengukuran dalam bentuk beberapa tampilan untuk mendapatkan informasi serta menentukan seberapa mungkin kejadian dalam suatu percobaan acak.

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris Setiap Fase

1. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik memahami dan merespons beberapa jenis teks lisan, tulisan dan visual sederhana dalam bahasa Inggris dengan alat bantu visual dan komunikasi non verbal. Dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya, peserta didik berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa Inggris sederhana dalam situasi sosial sehari-hari dan konteks kelas untuk merespons instruksi, pertanyaan sederhana dalam bahasa Inggris dan/atau membagikan informasi dengan kosakata sederhana.

2. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik memahami dan merespons beberapa jenis teks lisan, tulisan, dan visual sederhana serta menggunakan bahasa Inggris sederhana untuk berkomunikasi dalam situasi yang familiar/lazim/rutin. Peserta didik memahami hubungan bunyi huruf pada kosakata sederhana dalam bahasa Inggris dan

menggunakan pemahaman tersebut untuk memahami dan memproduksi teks lisan, tulisan dan visual sederhana dalam bahasa Inggris dengan bantuan contoh.

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

1. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik makhluk hidup; wujud zat dan perubahannya; energi dan perubahannya; listrik dan magnet; gaya; pergantian waktu, cuaca, dan musim; interaksi sosial; letak geografis; serta keanekaragaman bentang alam, sosial, budaya, dan ekonomi; untuk digunakan dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.

2. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami sistem organ tubuh manusia; ekosistem; siklus air; bunyi dan cahaya; energi; tata surya; letak dan kondisi geografis; perjuangan para pahlawan; keragaman budaya; dan kegiatan ekonomi yang berfungsi sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan; untuk digunakan dalam mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Rupa setiap Fase

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase A, peserta didik mampu membuat karya seni rupa dengan menggunakan hasil pengamatan, pengalaman, perasaan, dan minatnya. Dalam mewujudkan gagasannya menjadi sebuah karya seni, peserta didik mampu mengeksplorasi alat dan bahan dasar yang tersedia di sekitar, serta mampu menjelaskan karya seni dan proses penciptaannya

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik mampu membuat karya seni rupa dengan menggunakan hasil pengamatan, pengalaman, perasaan, dan minatnya, dengan mengaplikasikan unsur-unsur rupa dan prinsip desain, serta menggunakan alat dan bahan dasar yang tersedia secara mandiri. Peserta didik juga mampu menjelaskan suatu karya seni dan proses penciptaannya dengan menggunakan kosakata seni rupa yang telah dipelajari

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik mampu membuat karya seni rupa dengan menggunakan hasil pengamatan, pengalaman, perasaan, minat, baik berdasarkan gagasannya sendiri maupun mengambil inspirasi dari luar dirinya dengan menggunakan dan menggabungkan unsur garis, warna, tekstur, bentuk, bangun dan gelap terang, serta menerapkan prinsip desain dan perspektif dalam membuat karya 2 dimensi.

Dalam mewujudkan gagasannya menjadi sebuah karya seni, peserta didik juga mampu menggunakan variasi teknik dasar berkarya rupa, serta pengetahuan interdisipliner. Peserta didik mampu mempresentasikan karya dan penciptaan karya seni rupa dengan menggunakan kosa kata seni rupa yang telah dipelajari

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) Setiap Fase

1. Fase A (Umumnya untuk Kelas I dan II SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase A, peserta didik dapat menerapkan keterampilan gerak fundamental dalam berbagai situasi gerak dan mengenali bagaimana menggerakkan tubuh. Mereka menjelaskan efektivitas bergerak dengan objek dan di dalam berbagai ruang (*space*) yang berbeda. Peserta didik menerapkan peraturan dan strategi kolaborasi di dalam berbagai konteks gerak. Mereka menggambarkan berbagai hal yang membuat aktivitas jasmani bermanfaat.

2. Fase B (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik menghaluskan keterampilan gerak fundamental dan memeragakan aplikasi konsep gerak di dalam berbagai situasi gerak. Mereka menerapkan strategi gerak sederhana untuk memecahkan masalah gerak dan meningkatkan capaian gerak. Peserta didik menyusun-bersama dan menerapkan *fair play* melalui berbagai peran di dalam konteks gerak. Mereka juga mengidentifikasi hal-hal yang menyebabkan aktivitas jasmani menyenangkan.

3. Fase C (Umumnya untuk Kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Pada akhir Fase C, peserta didik memodifikasi keterampilan gerak dan menerapkan konsep gerak dalam berbagai situasi gerak untuk meningkatkan capaian gerak. Mereka mentransfer strategi gerak dari suatu situasi gerak ke situasi lainnya. Peserta didik memprediksi strategi gerak dan menguji efektivitas penerapannya dalam berbagai situasi gerak. Mereka merancang dan menguji peraturan serta memodifikasi permainan dalam rangka mendukung fair play dan inklusi dalam berbagai konteks gerak. Peserta didik menggambarkan kontribusi mereka sebagai anggota kelompok atau tim. Mereka menggambarkan pengaruh aktivitas jasmani terhadap kesehatan dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi. Peserta didik mengeksplorasi promosi kesehatan terkait aktivitas

jasmani dan strategi untuk mencapainya.

Uraian Elemen setiap mata pelajaran

Elemen-Elemen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan pemahaman Al-Qur'an dan hadis secara tekstual dan kontekstual yang teraktualisasikan sebagai nilai kehidupan.
Akidah	Akidah berkaitan dengan prinsip keyakinan yang akan mengantarkan peserta didik dalam memahami iman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, nabi dan rasul, hari akhir serta <i>qadā'</i> dan <i>qadr</i> . Keimanan ini menjadi landasan dalam melakukan amal saleh dan berakhlak mulia.
Akhlak	Akhlak merupakan buah dari iman dan ilmu yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Akhlak juga menjadi ukuran kesempurnaan manusia dalam kehidupan pribadi dan sosial. Elemen akhlak dikelompokkan dalam perilaku baik (<i>maḥmūdah</i>) dan perilaku tercela (<i>maẓmūmah</i>). Pemahaman ini dapat mendorong peserta didik untuk berusaha memilih dan melatih diri (<i>riyāḍah</i>), disiplin (<i>tahẓīb</i>), dan upaya sungguh-

	<p>sungguh dalam mengendalikan diri (mujāhadah) supaya berperilaku baik terhadap Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam.</p>
Fikih	<p>Fikih merupakan interpretasi atas syariat yang memberikan pemahaman tentang hukum yang berkaitan dengan perbuatan mukalaf yang mencakup hubungan kepada Allah Swt. Dan sesama manusia.</p>
Sejarah Peradaban Islam	<p>Sejarah Peradaban Islam menekankan pada kemampuan memahami sejarah untuk menjadi ibrah, teladan, dan inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam membangun peradaban.</p>

Capaian Berdasarkan Elemen Fase A

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	<p>Peserta didik memahami huruf hijaiyah berharakat, huruf hijaiyah bersambung, Surah al-Fātiḥah, beberapa surah pendek Al-Qur'an,</p> <p>dan hadis tentang kebersihan.</p>
Akidah	<p>Peserta didik memahami rukun iman, iman kepada Allah Swt., beberapa asmaulhusna, dan iman</p> <p>kepada malaikat.</p>

Akhlak	Peserta didik memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan menyucikan dan memuji-Nya dan akhlak terhadap diri sendiri.
Fikih	Peserta didik memahami rukun Islam, syahadatain, tata cara bersuci, salat fardu, azan, ikamah, zikir, dan berdoa setelah salat.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami kisah beberapa nabi dan rasul.

Capaian Berdasarkan Elemen Fase B

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami beberapa surah pendek, ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama.
Akidah	Peserta didik memahami sifat-sifat Allah Swt., beberapa asmaulhusna, iman kepada kitab-kitab Allah Swt. dan rasul-rasul Allah Swt.
Akhlak	Peserta didik memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan berbaik sangka kepada-Nya, akhlak terhadap orang tua, keluarga, dan guru.

Fikih	Peserta didik memahami puasa, salat jumat dan salat sunah, baligh dan tanggung jawab yang menyertainya (<i>taklīf</i>).
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami kisah Nabi Muhammad saw. sebelum dan sesudah menjadi rasul periode Makkah.

Capaian Berdasarkan Elemen Fase C

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami beberapa surah pendek dan ayat Al-Qur'an serta hadis tentang keragaman.
Akidah	Peserta didik memahami beberapa asmaulhusna, iman kepada hari akhir, <i>qadā'</i> dan <i>qadr</i> .
Akhlak	Peserta didik memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan berdoa dan bertawakal kepada-Nya, akhlak terhadap teman, tetangga, non muslim, hewan, dan tumbuhan.
Fikih	Peserta didik memahami puasa sunah, zakat, infak, sedekah, hadiah, makanan dan minuman yang halal dan haram.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami kisah Nabi Muhammad saw. periode Madinah dan khulafaurasyidin.

ELEMEN PENDIDIKAN PANCASILA

Pendidikan Pancasila memiliki empat elemen kunci beserta cakupan/substansinya, sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Pancasila	<p>Memahami sejarah kelahiran, perumusan, dan penetapan Pancasila, dan kedudukannya sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi negara, serta makna, nilai, dan hubungan sila-sila Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh; memahami bendera, lagu kebangsaan, dan bahasa Indonesia; memahami hubungan Pancasila dengan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia; menerapkan cara berpikir dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan menunjukkan sikap</p> <p>bangga sebagai anak Indonesia.</p>

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Mematuhi peraturan dan norma yang berlaku; menjalankan hak dan kewajiban; menunjukkan perilaku demokratis dalam perumusan peraturan; dan memahami periodisasi pemberlakuan undang-undang dasar di Indonesia serta perubahan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
Bhinneka Tunggal Ika	Menunjukkan rasa bangga terhadap jati diri sebagai bangsa Indonesia; memahami Bhinneka Tunggal Ika sebagai modal sosial untuk membangun keselarasan dan memberikan solusi yang berkeadilan menjaga, melestarikan, memanfaatkan, dan mengembangkan tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam masyarakat global.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Mengkaji karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekitarnya; memahami bentuk negara, bentuk pemerintahan, sistem pemerintahan, dan lembaga-lembaga negara dalam mewujudkan pembangunan nasional berdasarkan Pancasila; melaksanakan praktik demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memahami sistem pertahanan dan keamanan negara, peran Indonesia dalam hubungan antarbangsa dan negara, dan solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) sebagai wujud bela negara.

Capaian Berdasarkan Elemen Fase A

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Peserta didik mengenal bendera negara, lagu kebangsaan, simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga; mengenal para perumus Pancasila.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mengenal aturan di lingkungan keluarga; menceritakan contoh sikap mematuhi aturan di lingkungan keluarga; dan menunjukkan perilaku mematuhi aturan di lingkungan keluarga.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mengidentifikasi dan menghargai identitas dirinya sesuai dengan jenis kelamin, hobi, bahasa, serta agama dan kepercayaan di lingkungan rumah dan sekolah.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mengenal karakteristik lingkungan tempat tinggal dan sekolah, sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; mempraktikkan sikap dan perilaku menjaga lingkungan tempat tinggal dan sekolah; menceritakan bentuk kerja sama dalam keberagaman di lingkungan tempat tinggal dan sekolah

Capaian Berdasarkan Elemen Fase B

Elemen	Capaian Pembelajaran
--------	----------------------

Pancasila	Peserta didik menunjukkan makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; mengenal karakter para perumus Pancasila; menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mengidentifikasi dan melaksanakan aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal; mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik membedakan dan menghargai identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaannya di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal (RT, RW, desa atau kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan di lingkungan tempat tinggal dan sekolah.

Capaian Berdasarkan Elemen Fase C

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Peserta didik memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila; meneladani sikap para perumus Pancasila dan menerapkan di lingkungan masyarakat; menghubungkan sila-sila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh, menguraikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi bangsa dan negara
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik menyajikan hasil identifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan warga negara; mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari; melaksanakan praktik musyawarah untuk membuat kesepakatan dan aturan bersama, serta menerapkannya dalam lingkungan keluarga dan sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan perilaku gotong royong untuk menjaga persatuan di lingkungan sekolah dan sekitar sebagai wujud bela negara.
------------------------------------	--

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak	Kemampuan peserta didik menerima, memahami informasi yang didengar, dan menyiapkan tanggapan secara relevan untuk memberikan apresiasi kepada mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi tuturan bahasa, memaknainya, dan/atau menyiapkan tanggapan terhadap mitra tutur. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.

Membaca dan Memirsa	<p>Membaca merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi. Memirsa merupakan kemampuan untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian visual dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi peserta didik. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan memirsa di antaranya kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.</p>
---------------------	--

<p>Berbicara dan Mempresentasikan</p>	<p>Berbicara merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan. Mempresentasikan merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audiovisual). Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara dan mempresentasikan di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.</p>
<p>Menulis</p>	<p>Kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya menerapkan penggunaan ejaan, kata, kalimat, dan paragraf, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi dalam beragam tipe teks.</p>

Capaian Berdasarkan Elemen Fase A

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu bersikap menjadi pendengar yang penuh perhatian. Peserta didik menunjukkan minat pada tuturan yang didengar serta mampu memahami informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), instruksi lisan, dan percakapan yang berkaitan dengan diri, keluarga, dan/atau lingkungan.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenali sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dan/atau kosakata Bahasa Indonesia serapan dari bahasa daerah dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.

Elemen	Capaian Pembelajaran
--------	----------------------

<p>Berbicara dan Mempresentasikan</p>	<p>Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan/atau orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan perasaan dan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar/ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu isi informasi yang dibaca atau didengar; dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri, keluarga, dan/atau lingkungan.</p>
---	---

Menulis	<p>Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar di atas kertas dan/atau melalui media digital. Peserta didik mampu mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik. Peserta didik mampu menulis berbagai teks tentang diri, keluarga, dan/atau lingkungan dengan beberapa kalimat sederhana.</p>
---------	--

Capaian Berdasarkan Elemen Fase B

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	<p>Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan hal-hal menarik di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio.</p>

<p>Membaca dan Memirsa</p>	<p>Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenali dengan fasih. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dan/atau kosakata Bahasa Indonesia serapan dari bahasa daerah dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik.</p> <p>Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif dan teks narasi.</p>
<p>Berbicara dan Mempresentasi kan</p>	<p>Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu terlibat secara aktif dalam suatu percakapan dan diskusi sesuai tata cara. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar.</p>

Menulis	<p>Peserta didik mampu menulis berbagai teks sederhana dengan rangkaian kalimat yang beragam dan informasi mengenai hal-hal menarik di lingkungan sekitar.</p> <p>Peserta didik mampu menggunakan kaidah sederhana kebahasaan dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif untuk menulis teks sesuai dengan konteks. Peserta didik</p> <p>terampil menulis kalimat dalam tulisan Latin dan tegak bersambung.</p>
---------	---

Capaian Berdasarkan Elemen Fase C

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	<p>Peserta didik mampu menganalisis informasi dengan mengidentifikasi ciri objek, urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai tipe teks nonfiksi dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan audio.</p>
Membaca dan Memirsa	<p>Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dalam kata dengan fasih dan indah. Peserta didik mampu memahami</p> <p>informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu menganalisis informasi dari berbagai tipe teks serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra dari</p>

	teks visual dan/atau audiovisual. Peserta didik mampu membaca hasil pengamatan.
--	---

Elemen	Capaian Pembelajaran
Berbicara dan Mempresentasikan	<p>Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks.</p> <p>Peserta didik mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik mampu memilih kata yang tepat sesuai dengan norma sosial budaya. Peserta didik mampu menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Peserta didik mampu menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk karya sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mampu mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menulis	<p>Peserta didik mampu menulis berbagai teks sederhana berdasarkan gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi. Peserta didik mampu menuliskan hasil pengamatan yang menjelaskan hubungan kausalitas (sebab akibat) untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma sosial budaya. Peserta didik mampu menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan.</p> <p>Peserta didik mampu menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk karya sastra dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik terampil menulis teks dalam tulisan Latin dan tegak bersambung.</p>

Elemen konten dalam Mata Pelajaran Matematika

Elemen	Deskripsi
Bilangan	<p>Bidang kajian Bilangan membahas tentang angka sebagai simbol bilangan, konsep bilangan, operasi hitung bilangan, dan relasi antara berbagai operasi hitung bilangan dalam subelemen representasi visual, sifat urutan, dan operasi.</p>

Aljabar	Bidang kajian Aljabar membahas tentang aljabar non-formal dalam bentuk simbol gambar sampai dengan aljabar formal dalam bentuk simbol huruf yang mewakili bilangan tertentu dalam subelemen persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan pola bilangan, serta rasio dan proporsi.
Pengukuran	Bidang kajian Pengukuran membahas tentang besaran- besaran pengukuran, cara mengukur besaran tertentu, dan membuktikan prinsip atau teorema terkait besaran tertentu dalam subelemen pengukuran besaran geometris dan non-geometris.
Geometri	Bidang kajian Geometri membahas tentang berbagai bentuk bangun datar dan bangun ruang serta ciri-cirinya dalam subelemen geometri datar dan geometri ruang.
Analisis Data dan Peluang	Bidang kajian Analisis Data dan Peluang membahas tentang pengertian data, jenis-jenis data, pengolahan data dalam berbagai bentuk representasi, dan analisis data kuantitatif terkait pemusatan dan penyebaran data serta peluang munculnya suatu data atau kejadian tertentu dalam subelemen data dan representasinya, serta ketidakpastian dan peluang.

Elemen Proses dalam mata pelajaran Matematika

Elemen	Deskripsi
Penalaran dan Pembuktian Matematis	Penalaran terkait dengan proses penggunaan pola hubungan dalam menganalisis situasi untuk menyusun serta menyelidiki praduga. Pembuktian matematis terkait proses membuktikan kebenaran suatu prinsip, rumus, atau teorema tertentu.
Pemecahan Masalah Matematis	Pemecahan masalah matematis terkait dengan proses penyelesaian masalah matematis atau masalah sehari-hari dengan cara menerapkan dan mengadaptasi berbagai strategi yang efektif. Proses ini juga mencakup konstruksi dan rekonstruksi pemahaman matematika melalui pemecahan masalah.
Komunikasi	Komunikasi matematis terkait dengan pembentukan alur pemahaman materi pembelajaran matematika melalui cara mengomunikasikan pemikiran matematis menggunakan bahasa matematis yang tepat. Komunikasi matematis juga mencakup proses menganalisis dan mengevaluasi pemikiran matematis orang lain.

Representasi Matematis	Representasi matematis terkait dengan proses membuat dan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau bentuk lain untuk mengomunikasikan gagasan dan pemodelan matematika. Proses ini juga mencakup fleksibilitas dalam mengubah dari satu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya, dan memilih representasi yang paling sesuai untuk memecahkan masalah.
Koneksi Matematis	Koneksi matematis terkait dengan proses mengaitkan antarmateri pembelajaran matematika pada suatu bidang kajian, lintas bidang kajian, lintas bidang ilmu, dan dengan kehidupan.

Fase A Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	<p>Peserta didik menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 100.</p> <p>Peserta didik dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, serta melakukan komposisi (menyusun) dan dekomposisi (mengurai) bilangan. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai</p>

	<p>20. Peserta didik menunjukkan pemahaman pecahan sebagai bagian dari keseluruhan melalui konteks membagi sebuah benda atau kumpulan benda sama banyak (pecahan yang diperkenalkan adalah setengah dan seperempat).</p>
Aljabar	<p>Peserta didik dapat menunjukkan pemahaman makna simbol matematika "=" dalam suatu kalimat matematika yang terkait dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 20 menggunakan gambar. Contoh:</p>  <p>Peserta didik dapat mengenali, meniru, dan melanjutkan pola bukan bilangan (misalnya, gambar, warna, bunyi/suara).</p>
Pengukuran	<p>Peserta didik dapat membandingkan panjang dan berat benda secara langsung, dan membandingkan durasi waktu. Mereka dapat mengukur dan mengestimasi panjang benda menggunakan satuan tidak baku.</p>
Geometri	<p>Peserta didik dapat mengenal berbagai bangun datar (segitiga, segiempat, segibanyak, lingkaran) dan bangun ruang (balok, kubus, kerucut, dan bola). Mereka dapat melakukan komposisi (penyusunan) dan dekomposisi (penguraian) suatu bangun datar (segitiga, segiempat, dan segi banyak).</p>

	Mereka juga dapat menentukan posisi benda terhadap benda lain (kanan, kiri, depan belakang, bawah, atas).
Analisis Data dan Peluang	Peserta didik dapat mengurutkan, menyortir, mengelompokkan, membandingkan, dan menyajikan data dari banyak benda dengan menggunakan turus dan piktogram paling banyak 4 kategori.

Fase B Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	<p>Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, menggunakan nilai tempat, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut.</p> <p>Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 1.000. Mereka dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda-benda</p>

	<p>konkret, gambar, dan simbol matematika. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan dan faktor.</p> <p>Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan dengan pembilang satu dan antar- pecahan dengan penyebut yang sama. Mereka dapat mengenali pecahan senilai menggunakan gambar dan simbol matematika.</p> <p>Peserta didik menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan desimal. Mereka dapat menyatakan pecahan desimal persepuluhan dan perseratusan, serta menghubungkan pecahan desimal perseratusan dengan konsep persen.</p>
Aljabar	<p>Peserta didik dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.</p> <p>Peserta didik dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau objek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100.</p>
Pengukuran	<p>Peserta didik dapat mengukur panjang dan berat benda menggunakan satuan baku. Mereka dapat menentukan hubungan antar-satuan baku panjang (cm, m).</p>

	Mereka dapat mengukur dan mengestimasi luas dan volume menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku berupa bilangan cacah.
--	---

Geometri	Peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga, segi banyak). Mereka dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan lebih dari satu cara jika memungkinkan.
Analisis Data dan Peluang	Peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasi data dalam bentuk tabel, diagram gambar, piktogram, dan diagram batang (skala satu satuan).

Fase C Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	<p>Peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (<i>number sense</i>) pada bilangan cacah sampai 1.000.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan uang. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan cacah sampai 100.000. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB. Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan berbagai pecahan termasuk pecahan campuran, melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli. Mereka dapat mengubah pecahan menjadi desimal, serta membandingkan dan mengurutkan bilangan desimal (satu angka di belakang koma).</p>

Aljabar	<p>Peserta didik dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada bilangan cacah sampai 1000.</p> <p>Peserta didik dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan perkalian dan pembagian. Mereka dapat bernalar secara proporsional untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dengan rasio satuan. Mereka dapat menggunakan operasi perkalian dan pembagian dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang terkait dengan proporsi.</p>
---------	---

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pengukuran	Peserta didik dapat menentukan keliling dan luas berbagai bentuk bangun datar (segitiga, segiempat, dan segi banyak) serta gabungannya. Mereka dapat menghitung durasi waktu dan mengukur besar sudut.
Geometri	Peserta didik dapat mengonstruksi dan mengurai bangun ruang (kubus, balok, dan gabungannya) dan mengenali visualisasi spasial (bagian depan, atas, dan samping). Mereka dapat membandingkan karakteristik antarbangun datar dan antarbangun ruang. Mereka dapat menentukan lokasi pada peta yang menggunakan sistem berpetak.
Analisis Data dan Peluang	Peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data banyak benda dan data hasil pengukuran dalam bentuk gambar, piktogram, diagram batang, dan tabel frekuensi untuk mendapatkan informasi. Mereka dapat menentukan kejadian dengan kemungkinan yang lebih besar dalam suatu percobaan acak.

Elemen dan deskripsi elemen Mata Pelajaran Bahasa Inggris dapat dilihat sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Menyimak-Berbicara (<i>Listening-Speaking</i>)	Kemampuan memahami informasi yang didengar, mengapresiasi lawan bicara, dan menanggapi secara relevan dan kontekstual. Kemampuan menyimak memengaruhi komunikasi lisan peserta didik dalam menyampaikan gagasan, pikiran, serta perasaan secara lisan dalam interaksi sosial
Membaca-Memirsakan (<i>Reading-Viewing</i>)	Kemampuan memahami, menggunakan dan merefleksi berbagai jenis teks (<i>genre</i>) sesuai tujuan/fungsi sosialnya sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dalam masyarakat melalui pengetahuan dan kemampuan membaca/memirsakannya.
Menulis-Mempresentasikan (<i>Writing-Presenting</i>)	Kemampuan mengomunikasikan gagasan, mengekspresikan kreativitas, dan mencipta dalam berbagai jenis teks (<i>genre</i>), dengan cara yang efektif dan dapat dipahami, serta diminati oleh pembaca/pemirsakan.

Fasae B berdasarkan eemen

Elemen	Deskripsi
Menyimak-Berbicara (<i>Listening-Speaking</i>)	<p>Peserta didik menggunakan bahasa Inggris untuk berinteraksidalam lingkup situasi sosial dan kelas, yang dapat diprediksi (rutin) menggunakan kalimat dengan pola yang sesuai dengan konteks yang dibicarakan. Pesertadidik mengubah/mengganti sebagian elemen kalimat untuk dapat berpartisipasi dalam rutinitas kelas dan aktivitas belajar. Peserta didik memahami ide pokok dari informasi yang disampaikan secara lisan dengan bantuan visual, serta menggunakan kosakata sederhana. Peserta didik mengikuti rangkaian instruksi sederhana yang berkaitan dengan prosedur kelas dan aktivitas belajar dengan bantuan visual. (<i>Students use English to interact ina range of predictable social and classroom situations using certain patterns of sentences. They</i></p>

Elemen	Deskripsi
	<p><i>change/substitute some sentence elements to participate in classroom routines and learning activities. They comprehend key points of information in visually supported oral presentations containing familiar vocabulary.</i></p> <p><i>Using visual cues, they follow a series of simple instructions related to classroom procedures and learning activities.)</i></p>
Membaca-Memirsa (<i>Reading-Viewing</i>)	<p>Peserta didik memahami kata- kata yang sering digunakan sehari-hari dengan bantuan gambar/ilustrasi. Peserta didik membaca/memirsa dan memberikan respons secara lisan dan komunikasi non-verbal terhadap teks pendek sederhana dan familiar dalam moda tulisan atau digital, termasuk teks visual,multimodal atau interaktif. (<i>Students understand everyday vocabulary with support from pictures/illustration. They read/view and respond to a range of short, simple, familiar texts in the form of print or digital texts, including visual, multimodal or interactive texts orally and using nonverbal communication.</i>)</p>

Menulis-Mempresentasikan(<i>Writing-Presenting</i>)	<p>didik menghasilkan beberapa teks sederhana menggunakan kata/frasa sederhana dan gambar. Peserta didik menulis kosakata sederhana yang berkaitan dengan lingkungan kelas dan rumah dalam bahasa Inggris menggunakan ejaan rekaan (<i>invented spelling</i>). (<i>Students communicate their ideas and experience through drawings and copied writing. With teachers' support, they produce simple text using simple words/phrases and pictures. They write simple vocabulary related to their class and home environments using invented spelling.</i>)</p>
---	---

Fase C berdasarkan elemen

Elemen	Deskripsi
Menyimak-Berbicara(<i>Listening-Speaking</i>)	<p>Peserta didik menggunakan kalimat dengan pola tertentu dalam bahasa Inggris untuk berinteraksi pada lingkup situasi sosial dan kelas yang makin luas, serta masih dapat diprediksi atau bersifat rutin. Peserta didik mengubah/mengganti sebagian elemen kalimat untuk dapat berpartisipasi dalam aktivitas belajar. Peserta didik mengidentifikasi informasi penting/inti teks lisan dalam berbagai konteks dan strategi (meminta pembicara untuk mengulangi, berbicara dengan lebih pelan</p>

	<p>dan/atau menanyakan arti sebuah kata).</p> <p>Peserta didik mengikuti rangkaian instruksi sederhana yang berkaitan dengan prosedur kelas dan aktivitas belajar.</p> <p><i>(Students use English to interact in a range of predictable social and classroom situations using certain patterns of sentences. They change/substitute some elements of sentences to participate in learning activities. They identify key information from oral texts in various contexts using some strategies (asking a speaker to repeat, to speak slowly and/or asking what a word means). They follow a series of simple instructions related to classroom procedures and learning activities.)</i></p>
--	---

Elemen	Deskripsi
Membaca-Memirsa <i>(Reading-Viewing)</i>	<p>Peserta didik memahami kata- kata yang sering digunakan sehari-hari dan memahami kata- kata baru dengan bantuan gambar/ilustrasi serta kalimat dalam konteks yang dipahami peserta didik. Peserta didik membaca/memirsa dan memberikan respons terhadap beragam teks pendek, sederhana dan familiar dalam bentuk tulisanatau digital, termasuk teks visual,multimodal atau interaktif.</p> <p>Peserta didik menemukan informasi pada sebuah kalimat dan menjelaskan topik sebuah teks yang dibaca atau diamatinya.</p> <p><i>(Students understand familiar and new vocabulary with support from visual cues or context clues. They read/view and respond to a wide range of short, simple, familiar texts in the form of print or digital texts, including visual, multimodal, or interactive texts. They find basic information in a sentence and explain a topic in a text read or viewed.)</i></p>

<p>Menulis-Mempresentasikan(<i>Writing-Presenting</i>)</p>	<p>Peserta didik mengomunikasikan ide dan pengalamannya melalui salinan tulisan dan tulisan sederhana mereka sendiri, serta menunjukkan perkembangan pemahaman terhadap proses menulis. Peserta didik menunjukkan pemahaman awal bahwa teks dalam bahasa Inggris ditulis dengan kaidah (konvensi) yang disesuaikan dengan konteks dan tujuannya. Dengan bantuan guru, peserta didik menghasilkan berbagai jenis teks sederhana menggunakan kalimat dengan pola tertentu dan contoh pada tingkatan kata dan kalimat sederhana. Peserta didik menunjukkan pemahaman terhadap beberapa hubungan bunyi-huruf dalam bahasa Inggris dan ejaan dari kata-kata yang umum digunakan. Dalam menulis, peserta didik menggunakan kosakata yang berkaitan dengan lingkungan kelas dan rumah dengan menggunakan beberapa strategi (menyalin kata atau frasa dari buku atau daftar kata, menggunakan gambar dan/atau bertanya bagaimana cara menuliskan sebuah kata. <i>(Students communicate their ideas and experience through copied writing and their own basic writing, showing evidence of a developing understanding of the writing process. They demonstrate an early awareness that</i></p>
--	---

	<p><i>written texts in English are presented through conventions, which change according to context and purpose. With teachers' support, they produce a range of simple texts, using certain patterns of sentences and modeled examples at word and simple sentence level. They demonstrate knowledge of some English letter-sound relationships and the spelling of high-frequency words. In their writing, they use vocabulary related to their class and home environments, using basic strategies (copying words or phrases from books or word lists, using images and/or asking how to write a word.)</i></p>
--	--

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran IPAS adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman IPAS	Pemahaman IPAS merupakan pemahaman terhadap fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model pada materi makhluk hidup dan lingkungannya; zat dan perubahannya; energi dan perubahannya; konektivitas antarruang dan waktu; interaksi, komunikasi, dan sosialisasi; institusi sosial; perilaku ekonomi dan kesejahteraan; serta perubahan dan keberlanjutan yang sesuai untuk menjelaskan serta memprediksi suatu fenomena atau fakta dan menerapkannya pada situasi baru.
Keterampilan Proses	Keterampilan inkuiri sains terkait dengan pemahaman peserta didik tentang konten sains yang menyediakan struktur dan proses dimana konten sains dapat tercakup, meliputi mengamati; mempertanyakan dan memprediksi; merencanakan dan melakukan penyelidikan; memproses, menganalisis data dan informasi;

Elemen	Deskripsi
	<p>mengevaluasi dan refleksi; serta mengomunikasikan hasil.</p> <p>Keterampilan proses tidak selalu merupakan urutan langkah, melainkan suatu siklus yang dinamis yang dapat disesuaikan berdasarkan perkembangan dan kemampuan peserta didik.</p>

Fasae B berdasarkan eemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS	<p>Peserta didik memahami bentuk dan fungsi pancaindra; siklus hidup makhluk hidup dan upaya pelestariannya; masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam sebagai upaya mitigasi perubahan iklim; proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi; sumber dan bentuk energi serta proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari; gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda; peran, tugas, dan tanggung jawab serta interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah; mengenal letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya melalui peta konvensional/digital; ragam bentang alam serta keterkaitannya dengan profesi masyarakat; keanekaragaman hayati,</p>

	<p>keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah keluarga dan masyarakat tempat tinggalnya, dan upaya pelestariannya; serta perbedaan kebutuhan dan keinginan, nilai mata uang dan fungsinya.</p>
Keterampilan Proses	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dan dapat mencatat hasil pengamatannya. ● Mempertanyakan dan Memprediksi Secara mandiri, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui saat melakukan pengamatan dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimilikisebelumnya. ● Merencanakan dan Melakukan Penyelidikan Dengan panduan guru, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Peserta didik melakukan observasi menggunakan alat bantu pengukuran sederhana. ● Memproses, Menganalisis Data dan Informasi Dengan panduan guru, peserta didik

	<p>mengorganisasikan data dalam bentuk turus dan diagram gambar untuk menyajikan dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan penjelasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengevaluasi dan Refleksi Peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan yang sudah dilakukan. ● Mengomunikasikan Hasil Peserta didik mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai media.
--	---

Fase C berdasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS	<p>Peserta didik memahami sistem organ tubuh manusia yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan tubuhnya; hubungan antar komponen biotik dan abiotik serta pengaruhnya terhadap ekosistem; siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air; fenomena gelombang bunyi dan cahaya dalam kehidupan sehari-hari; upaya penghematan energi serta pemanfaatan sumber energi alternatif dari sumber daya yang ada di sekitarnya sebagai upaya mitigasi perubahan iklim; sistem tata surya</p>

	<p>dan kaitannya dengan rotasi dan revolusi bumi; letak dan kondisi geografis negara Indonesia melalui peta konvensional/digital; sejarah perjuangan para pahlawan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya; keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebinekaan berdasarkan pemahamannya terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya; serta kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar.</p>
Keterampilan Proses	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati Peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya. ● Mempertanyakan dan Memprediksi Dengan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksinya. ● Merencanakan dan Melakukan Penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Peserta didik melakukan observasi menggunakan alat bantu pengukuran sederhana. ● Memproses serta Menganalisis Data dan

	<p>Informasi</p> <p>Peserta didik mengolah data dalam bentuk tabel dan grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data. Peserta didik membandingkan data dengan prediksi dan memberikan alasan berdasarkan bukti.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengevaluasi dan Refleksi Melakukan refleksi dan memberikan saran perbaikan terhadap penyelidikan yang sudah dilakukan. ● Mengomunikasikan Hasil Peserta didik mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen dalam berbagai media.
--	--

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Seni Rupa adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan membandingkan unsur rupa, prinsip desain, dan gaya seni rupa dalam kehidupan sehari-hari (diri sendiri, lingkungan sekitarnya) atau karya seni rupa orang lain.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Mempresentasikan, memberi, dan menerima umpan balik secara kritis mengenai suatu karya dan pencipta karya seni rupa secara runtut dan terperinci dengan menggunakan kosa kata yang tepat.

Elemen	Deskripsi
Berpikir dan Bekerja Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)	Membuat konsep dan perencanaan untuk menciptakan karya seni rupa, dengan menggunakan berbagai pengetahuan dan keterampilan seni rupa yang dimiliki. Peserta didik mampu mengeksplorasi alat dan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.
Menciptakan (<i>Making/Creating</i>)	Membuat karya seni rupa berdasarkan gagasannya sendiri atau mengambil inspirasi dari luar dirinya, dengan menggunakan unsur rupa, prinsip desain, gaya seni rupa, dan teknik yang telah dipelajari.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Merespons dan mengaitkan dirinya terhadap lingkungan sekitar untuk menghasilkan sebuah karya seni rupa yang memberi dampak positif bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Fase A berdasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami <i>(Experiencing)</i>	Peserta didik memahami unsur rupa di lingkungan sekitarnya dan menyimpulkan hasil pemahaman atas dua unsur rupa.
Merefleksikan <i>(Reflecting)</i>	Peserta didik menilai karya dan penciptaan karya seni rupa dengan menggunakan kosa kata sehari-hari.
Berpikir dan Bekerja Artistik <i>(Thinking and Working Artistically)</i>	Peserta didik menggunakan pengalaman visualnya sebagai sumber gagasan dalam berkarya. Peserta didik mengeksplorasi alat dan bahan dasar yang tersedia di lingkungan sekitar.
Menciptakan <i>(Making/ Creating)</i>	Peserta didik membuat karya seni rupa menggunakan hasil pengamatannya terhadap lingkungan sekitar, menggunakan unsur garis, bentuk, dan/atau warna.
Berdampak <i>(Impacting)</i>	Peserta didik memberikan respon terhadap kejadian sehari-hari dan keadaan lingkungan sekitar melalui karya seni rupa yang memberi dampak positif bagi dirinya.

Fase B berdasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami <i>(Experiencing)</i>	Peserta didik memahami unsur rupa dan prinsip desain di lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu menyimpulkan hasil pengamatan dan pemahaman dua atau lebih unsur rupa dan satu prinsip desain.
Merefleksikan <i>(Reflecting)</i>	Peserta didik menilai karya dan penciptaan karya seni rupa dengan menggunakan kosakata seni rupa yang telah dipelajari.
Berpikir dan Bekerja Artistik <i>(Thinking and Working Artistically)</i>	Peserta didik menerapkan pengalamannya sebagai sumber gagasan dalam berkarya. Peserta didik mampu mengenali karakteristik khusus suatu alat dan bahan dasar yang tersedia di lingkungan sekitar, kemudian secara mandiri menggunakan alat dan bahan tersebut.

Menciptakan (<i>Making/ Creating</i>)	Peserta didik mampu membuat karya rupa berdasarkan gagasannya sendiri atau mengambil inspirasi dari luar dirinya dengan menggunakan unsur garis, warna, bentuk dan bangun. Peserta didik menerapkan prinsip keseimbangan dalam menyusun unsur-unsur rupa yang digunakan.
Berdampak (<i>Impacting</i>)	Peserta didik memberikan respon terhadap kejadian sehari-hari dan keadaan lingkungan sekitar melalui karya seni rupa yang memberi dampak positif bagi dirinya dan lingkungan terkecilnya.

Fase C bersasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengalami (<i>Experiencing</i>)	Peserta didik memahami unsur rupa dan prinsip desain di lingkungan sekitarnya. Peserta didik menyimpulkan hasil pengamatan dan pemahaman pada perpaduan unsur dalam prinsip desain.
Merefleksikan (<i>Reflecting</i>)	Peserta didik mempresentasikan penilaian karya dan penciptaan karya seni rupa dengan menggunakan kosa kata seni.

Berpikir dan Bekerja Artistik (Thinking and Working Artistically)	Peserta didik mampu menggunakan pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh dalam mata pelajaran Seni Rupa atau mata pelajaran lain sebagai sumber gagasan dalam berkarya. Peserta didik mampu secara mandiri menggunakan variasi teknik dasar berkarya rupa.
Menciptakan (Making/Creating)	Peserta didik mampu membuat karya rupa berdasarkan gagasannya sendiri atau mengambil inspirasi dari luar dirinya dengan menggunakan dan menggabungkan unsur garis, warna, tekstur, bentuk, dan bangun. Peserta didik mampu menggunakan perspektif dalam membuat karya 2 dimensi.
Berdampak (Impacting)	Peserta didik mampu memberikan respons terhadap kejadian sehari-hari, keadaan lingkungan sekitar, dan perasaan atau emosinya melalui karya seni rupa yang memberi dampak positif bagi diri dan lingkungan terkecilnya.

Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran PJOK adalah sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
--------	-----------

Terampil Bergerak	<p>Elemen ini merujuk pada pembelajaran keterampilan gerak (fundamental dan spesifik) yang esensial untuk dapat terlibat dalam aktivitas jasmani dan gaya hidup sehat. Peserta didik juga menerapkan konsep dan strategi gerak untuk meningkatkan penampilan dan</p>
-------------------	--

Elemen	Deskripsi
	<p>bergerak dengan kompeten dan serta kepercayaan diri. Konten dan aktivitas pembelajaran ini beragam jenis sesuai dengan minat peserta didik, kebutuhan dan konteks di mana mereka tinggal. Beberapa contohnya termasuk permainan tradisional, olahraga individu maupun tim, bela diri, permainan kooperatif, latihan kebugaran, aktivitas luar ruang dan kepetualangan. Terampil bergerak bertujuan untuk membangun fondasi dasar keterampilan motorik dan literasi jasmani, memperoleh dan menghaluskan berbagai keterampilan aktivitas jasmani, dan pada akhirnya menjadi mumpuni dalam aktivitas jasmani yang menjadi minat dan kegemaran masing-masing.</p> <p>Pengalaman pembelajaran dalam elemen ini harus memaksimalkan waktu belajar untuk menerapkan dan mempraktikkan gerak.</p>

Belajar melalui Gerak	Konten PJOK dalam elemen ini difokuskan pada keterampilan personal dan sosial yang dikembangkan melalui partisipasi dalam gerak dan aktivitas jasmani. Keunikan PJOK dalam memfasilitasi keterampilan ini adalah melalui pembelajaran yang menekankan <i>fair play</i> dan kerja tim. Potensi yang dapat dicapai adalah keterampilan komunikasi, kerjasama, pengambilan keputusan, pemecahan masalah,
	berpikir kritis dan kreatif, kolaborasi, dan kepemimpinan. Aktivitasnya meliputi pembelajaran secara mandiri maupun berkelompok untuk menampilkan gerak atau memecahkan masalah gerak. Pengalaman belajar peserta didik juga dapat dikembangkan melalui pembelajaran pengambilan berbagai peran dalam konteks olahraga dan aktivitas jasmani.
Bergaya Hidup Aktif	Elemen ini menitikberatkan pada promosi gaya hidup aktif dan mengembangkan kapasitas peserta didik untuk merancang, menerapkan, dan mengevaluasi kebugaran mereka sendiri. Tujuannya adalah untuk membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang tepat tentang pilihan aktivitas jasmani dan

	<p>memprioritaskan keseluruhan kesehatan dan <i>well-being</i> mereka. Konten dalam elemen ini mencakup manfaat hidup aktif dan partisipasi dalam aktivitas jasmani untuk kebugaran. Peserta didik juga belajar tentang aspek-aspek perilaku yang terkait dengan aktivitas fisik yang teratur dan mengembangkan disposisi yang akan mendorong mereka menjadi individu yang aktif.</p>
Memilih Hidup yang Menyehatkan	<p>Elemen memilih hidup sehat menekankan pentingnya menentukan pilihan positif yang terkait dengan kesehatan. Kompetensi ini dimungkinkan ketika peserta didik memiliki kapasitas literasi kesehatan, yakni mendapatkan, memahami, dan menerapkan informasi dan layanan kesehatan dalam rangka mempromosikan dan menjaga kesehatan. Area konten yang dapat dicakup dalam elemen ini meliputi nutrisi dan pola makan sehat, kebugaran dan aktivitas fisik, lingkungan dan masyarakat yang sehat, keselamatan dan pencegahan cedera.</p>

Fase A berdasar elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Terampil Bergerak	Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak fundamental dan menerapkannya dalam berbagai situasi gerak yang berbeda. Peserta didik mengeksplorasi berbagai cara menggerakkan tubuh. Peserta didik memanipulasi objek dengan bagian tubuh dan dalam ruang yang berbeda, serta menyimpulkan efektivitasnya.
Belajar melalui Gerak	Peserta didik mentaati dan menerapkan peraturan untuk mengembangkan <i>fair play</i> di dalam berbagai aktivitas jasmani. Peserta didik menerapkan strategi kolaborasi ketika berpartisipasi dalam aktivitas jasmani.
Bergaya Hidup Aktif	Peserta didik berpartisipasi di dalam berbagai aktivitas jasmani dan mengeksplorasi manfaatnya.
Memilih Hidup yang Menyehatkan	Peserta didik mengenali gaya hidup aktif dan sehat, manfaat komponen makanan bergizi seimbang dan informasi gizi pada produk makanan yang berdampak pada kesehatan, situasi dan potensi yang berisiko terhadap kesehatan dan keselamatan dan strategi mencari bantuan kepada orang dewasa terpercaya.

Fase B berdasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Terampil Bergerak	<p>Peserta didik menghaluskan keterampilan gerak fundamental dan menerapkannya dalam situasi gerak yang baru. Peserta didik menerapkan dan menyesuaikan strategi gerak untuk mendapatkan capaian keterampilan gerak.</p> <p>Peserta didik memeragakan konsep gerak yang dapat diterapkan dalam rangkaian gerak.</p>
Belajar melalui Gerak	<p>Peserta didik menerapkan strategi gerak sederhana dan memecahkan masalah gerak.</p> <p>Peserta didik menyusun bersama dan menerapkan peraturan untuk mengembangkan <i>fair play</i> ketika berpartisipasi atau merancang aktivitas jasmani. Peserta didik mempertunjukkan berbagai perandengan cara yang terhormat untuk mendapatkan keberhasilan capaian di dalam aktivitas gerak kelompok atau tim.</p>
Bergaya Hidup Aktif	<p>Peserta didik berpartisipasi dalam berbagai aktivitas jasmani dan mengenali faktor-faktor yang menyebabkan aktivitas jasmani menyenangkan.</p>

Memilih Hidup yang Menyehatkan	Peserta didik mengenali risiko kesehatan akibat gaya hidup dan berbagai aktivitas jasmani untuk
-----------------------------------	---

Fase C berdasarkan elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Terampil Bergerak	Peserta didik menyesuaikan dan memodifikasi keterampilan gerak melintasi berbagai situasi gerak. Peserta didik mentransfer strategi gerak yang sudah dikuasai ke dalam berbagai situasi gerak yang berbeda. Peserta didik menginvestigasi berbagai konsep gerak yang dapat diterapkan untuk meningkatkan capaian keterampilan gerak.
Belajar melalui Gerak	<p>Peserta didik memprediksi dan menguji efektivitas penerapan strategi gerak dalam berbagai situasi gerak. Peserta didik merancang dan menguji peraturan alternatif dan modifikasi permainan untuk mendukung <i>fair play</i> dan partisipasi inklusif.</p> <p>Peserta didik berpartisipasi secara positif dalam kelompok atau tim dengan memberi kontribusi pada aktivitas kelompok, mendorong orang lain dan menegosiasikan peran dan tanggung jawab.</p>
Bergaya Hidup Aktif	Peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas jasmani untuk menggambarkan pengaruh aktivitas jasmani yang teratur terhadap kesehatan. Peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas jasmani di luar ruang dan/atau lingkungan alam dan menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, baik secara pribadi maupun kelompok. Peserta didik mengeksplorasi rekomendasi aktivitas jasmani

	serta pencegahan perilaku sedenter dan membahas strategi pencapaiannya.
Memilih Hidup yang Menyehatkan	Peserta didik mengidentifikasi risiko kesehatan akibat gaya hidup dan pencegahan melalui aktivitas jasmani berdasarkan rekomendasi otoritas kesehatan, memilih makanan sehat untuk menunjang aktivitas jasmani berdasarkan informasi kandungan gizi pada makanan, dan mempraktikkan penanganan cedera sesuai pemahaman tentang prinsip pertolongan pertama.

BAB VI

PENDAMPINGAN, EVALUASI, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional SD Negeri 138 Pekanbaru dilakukan secara internal oleh satuan pendidikan untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini dikelola oleh Kepala Sekolah dan/atau guru yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini. Evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.

Dalam melakukan pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi guru, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Proses pendampingan dirancang sesuai kebutuhan dan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan/atau guru yang berkompetensi berdasarkan hasil pengamatan atau evaluasi. Proses pendampingan dan pengembangan profesional ini dilakukan melalui;

- Program Regular Supervisi Sekolah, yang dilakukan minimal satu bulan sekali oleh Kepala Sekolah.
- Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Negeri 138 Pekanbaru, yang dilaksanakan sesuai program kerja KKG secara reguler, seperti kegiatan mingguan untuk pendampingan penyusunan atau revisi alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Kegiatan ini merupakan pendampingan oleh Kepala Sekolah dan guru yang berkompetensi.
- Pelaksanaan *in-house training* (IHT) atau *focus group discussion* (FGD), dilakukan minimal enam bulan sekali atau sesuai kebutuhan dengan mengundang narasumber yang berkompeten dari beberapa perguruan tinggi yang telah bekerja sama, instansi terkait dan praktisi pendidikan.

SD Negeri 138 Pekanbaru melakukan evaluasi kurikulum secara reguler, yaitu jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang 4 tahun sekali dengan mempertimbangkan perubahan yang terjadi baik perubahan kebijakan maupun *update* perkembangan terkini dalam proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara reflektif, yaitu:

- Evaluasi Harian, dilakukan secara individual oleh guru setelah

pembelajaran berdasarkan catatan anekdotal selama proses pembelajaran, penilaian dan refleksi ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan rencana pembelajaran atau RPP pada hari berikutnya.

- Evaluasi Per Unit Belajar, dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu unit pembelajaran atau tema selesai. Hasil ini digunakan untuk merefleksikan proses belajar, ketercapaian tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar dan perangkat ajar, yaitu alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.
- Evaluasi Per Semester, dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu semester selesai. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan refleksi pembelajaran dan hasil asesmen peserta didik yang telah disampaikan pada laporan hasil belajar peserta didik.
- Evaluasi Per Tahun, merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan sekolah, misi dan visi sekolah.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum SD Negeri 138 Pekanbaru dilakukan oleh tim pengembang kurikulum sekolah bersama kepala sekolah dan komite sekolah serta pihak lainnya yang telah mengadakan kerja sama dengan sekolah. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada evaluasi pembelajaran, hasil supervisi Kepala Sekolah, laporan kegiatan Kelompok Kerja Guru, hasil kerja peserta didik dan kuesioner peserta didik dan orang tua. Informasi yang berimbang dan berdasarkan data tersebut diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk semakin meningkatkan kualitas pelayanan sekolah kepada peserta didik, peningkatan prestasi dan hubungan kerja sama dengan pihak lain.

BAB VII

KALENDER PENDIDIKAN

Kalender Pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.

Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.

Waktu Pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang termasuk Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antara semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional dan hari libur khusus.

A. Permulaan Tahun Pelajaran

Permulaan tahun pelajaran atau mulai belajar efektif untuk Tahun Ajaran 2024/2025 adalah hari Senin, 15 Juli 2024. Tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan dan Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir bulan Juni tahun berikutnya (tahun 2025).

B. Jumlah Minggu Efektif Belajar

Kegiatan Khusus SD Negeri 138 Pekanbaru adalah sebagai berikut : :

Kegiatan Tahun 2024 :

- ☒ Libur semester ganjil tanggal 1 Juli 2024
- ☒ Pengumuman PPDB tanggal 2 Juli 2024
- ☒ Pendaftaran ulang tanggal 3,4 Juli 2024
- ☒ Libur semester ganjil tanggal 5,6,8,9,10 Juli 2024
- ☒ Masa pengenalan lingkungan sekolah tanggal 15,16,17 Juli 2024
- ☒ Hari efektif belajar tanggal 18,19,20,22,23,24,25,26,27,29,30,31 Juli 2024
- ☒ Hari efektif belajar tanggal 1,2,3,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16 Agustus 2024
- ☒ Hari kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 2024
- ☒ Hari efektif belajar tanggal 19,20,21,22,23,24,26,27,28,29,30,31 Agustus 2024
- ☒ Hari efektif belajar tanggal 2,3,4,5,6,7 September 2024
- ☒ ANBK SMP tanggal 9,10,11,12 September 2024
- ☒ Hari efektif belajar tanggal 13,14 September 2024
- ☒ Maulid nabi muhammad saw tanggal 16 September 2024
- ☒ Hari efektif belajar tanggal 17,18,19,20,21,30 September 2024
- ☒ Penilaian tengah semester tanggal 23,24,25,26,27,28 September 2024
- ☒ Hari efektif belajar tanggal 1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,18,19,21,22,23,24,25,26, Oktober 2024
- ☒ ANBK SD tanggal 28,29,30,31 Oktober 2024
- ☒ Hari efektif belajar tanggal 1,2 November 2024
- ☒ ANBK SD tanggal 4,5,6,7 November 2024
- ☒ Hari efektif belajar tanggal 8,9,11,12,13,14,15,16,18,19,20,21,22,23,25,26,27,28,29,30 November 2024
- ☒ Hari efektif belajar tanggal 2,3,4,5,6,7 Desember 2024

- ☑ Penilaian akhir semester tanggal 9,10,11,12,13,14 Desember 2024
- ☑ Hari non efektif tanggal 16,17,18,19,20 Desember 2024
- ☑ Penerimaan rapor tanggal 21 Desember 2024
- ☑ Libur semester ganjil tanggal 23,24,26,27,28,30,31 Desember 2024

Kegiatan Tahun 2025

- ☑ Tahun baru 2025 masehi tanggal 1 Januari 2025
- ☑ Hari efektif belajar tanggal
2,3,4,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18,20,21,22,23,24,25,27,28,30,31
Januari 2025
- ☑ Hari efektif belajar tanggal 1,3,4,5,6,7,8 Februari 2025
- ☑ Ujian praktik sekolah kelas IX tanggal 10,11,12,13,14,15 Februari
2025
- ☑ Penilaian tengah semester kelas IX tanggal 17,18,19,20,21,22 Februari
2025
- ☑ Hari efektif belajar tanggal 24,25,26 Februari 2025
- ☑ Libur awal ramadhan tanggal 27,28 Februari 2025
- ☑ Libur awal ramadhan tanggal 1 Maret 2025
- ☑ Hari efektif belajar tanggal 3,4,5,6,7,8 Maret 2025
- ☑ Penilaian tengah semester tanggal 10,11,12,13,14,15 Maret 2025
- ☑ Hari efektif belajar tanggal 17,18,19,20,21,22,24,25,26,27 Maret 2025
- ☑ Libur idul fitri 1441 H tanggal 28 Maret 2025
- ☑ Hari raya nyepi tanggal 29 Maret 2025
- ☑ Libur idul fitri 1441 H tanggal 31 Maret 2025
- ☑ Libur idul fitri 1441 H tanggal 1,2,3,4,5 April 2025
- ☑ Hari efektif belajar tanggal 7,8,9,10,11,12 April 2025
- ☑ Ujian akhir tahun kelas VI dan IX tanggal 14,15,16,17 April 2025
- ☑ Wafat isa almasih tanggal 18 April 2025
- ☑ Ujian akhir tahun kelas VI dan IX tanggal 19,21 April 2025
- ☑ Hari efektif belajar tanggal 22,23,24,25,26,28,29,30 April 2025
- ☑ Hari buruh internasional tanggal 1 Mai 2025
- ☑ Hari efektif belajar tanggal 2,3 Mei 2025

- ☑ Ujian sekolah tertulis SMP tanggal 5,6,7,8,9,10 Mei 2025
- ☑ Hari raya waisak tanggal 12 Mei 2025
- ☑ Ujian sekolah SD kelas VI tanggal 13,14,15,16,17,19 Mei 2025
- ☑ Hari efektif belajar tanggal 20,21,22,23,24,26,27,28 Mei 2025
- ☑ Kenaikan isa almasih tanggal 29 Mei 2025
- ☑ Hari efektif belajar tanggal 30,31 Mei 2025
- ☑ Hari efektif belajar tanggal 2,3,4,5 Juni 2025
- ☑ Hari raya idul adha tanggal 6,7 Juni 2025
- ☑ Penilaian akhir tahun kelas I – V dan VII – VIII tanggal
9,10,11,12,13,14 Juni 2025
- ☑ Hari non efektif tanggal 16,17,18,19,20 Juni 2025
- ☑ Penerimaan rapor tanggal 21 Juni 2025
- ☑ Penerimaan peserta didik baru tanggal 23,24,25,26 Juni 2025
- ☑ Tahun baru islam 1445 H tanggal 27 Juni 2025
- ☑ Penerimaan peserta didik baru tanggal 28,30 Juni 2025
- ☑ Libur semestre ganjil tanggal 1 Juli 2025
- ☑ Pengumuman PPDB 2 Juli 2025
- ☑ Pendaftaran ulang tanggal 3,4 Juli 2025
- ☑ Libur semester ganjil tanggal 5,7,8,9 Juli 2025
- ☑ Masa pengenalan lingkungan sekolah tanggal 10,11,12 Juli 2025
- ☑ Tahun pelajaran 2025-2026 tanggal
14,15,16,17,18,19,21,22,23,24,25,26,28,29,30,31 Juli 2025

BAB VIII

PENUTUP

Kurikulum Sekolah Dasar Negeri 138 Pekanbaru merupakan acuan dan pedoman bagi guru-guru dalam melaksanakan program pembelajaran di sekolah. Berdasarkan dokumen kurikulum ini selanjutnya guru-guru setiap mata pelajaran membuat program pembelajaran yang berupa program tahunan, program semester, silabus, RPP dan program penilaian.

Guru diberi kebebasan dan keleluasaan dalam menyusun program pembelajaran misalnya dalam mendeskripsikan indikator hasil belajar, menetapkan tujuan pembelajaran dan menetapkan kegiatan sesuai dengan kondisi dan lingkungan sekolah serta untuk memotivasi siswa dalam mengolah dan menggali sendiri potensi-potensinya. Kebebasan dan keleluasaan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas merupakan bagian dari kurikulum.

Sesuai dengan komitmen guru-guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka kurikulum yang telah disusun akan dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Semoga dengan tersusunnya Kurikulum SD Negeri 138 Kota Pekanbaru ini akan menjadikan sekolah ini menjadi Sekolah Unggul yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Pekanbaru, 08 Juli 2024

Kepala Sekolah,

TENGKU RASYADA,S.Pd.MM

NIP.19690923 199002 2 001